

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY*, *FINANCIAL RISK* DAN *MARKET VALLUE ADDED (MVA)* TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015 - 2020



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Nanda Parani Luse
Nim : 1700861201405
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

TAHUN 2022

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Prodi Manajemen menyatakan bahwa Skripsi yang dimiliki oleh :

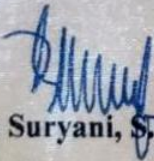
Nama Mahasiswa : Nanda Parani Luse
Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201405
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* (MVA) terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020.**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2022

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



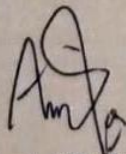
Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak. CA, CMA



Masnun, S.E, M.S.Ak

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen



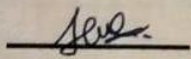

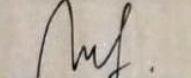
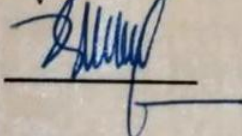
(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Februari 2022
Pukul : 13.00 – 15.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

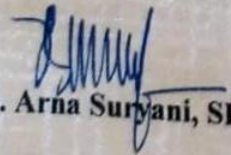
PANITIA PENGUJI


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	
Sekretaris	Masnun, SE, M.Ak	
Penguji Utama	Mufidah, SE, M.Si	
Anggota	Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA	

Diketahui dan Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Manajemen


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA


Anisah, SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nanda Parani Luse
Nomor Induk Mahasiswa : 1700861201405
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Arna Suryani, S.E, M.Ak, Ak. CA, CMA
Masnun, SE, M.S.Ak
Judul Skripsi : **Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added (MVA)* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Periode 2015-2020**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiat atau diupahkan pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nanda Parani Luse
NIM. 1700861201405

ABSTRACT

Nanda Parani Luse / 1700861201405 / 2022 / Batanghari University / Faculty Of Economics / The Effect Of Current Ratio, Return On Equity, Financial Risk and Market Vallue Added (MVA) On Stock Prices In The Automotive and Component Industries Listed On The IDX Period 2015-2020 / Advisor I Dr. Hj. Arna Suryani, S.E M.Ak, Ak. CA. CMA / Advisor II Masnun, S.E, M.S.Ak

The purpose of this study was to determine the effect of the Current Ratio, Return On Equity, Financial Risk and Market Vallue Added (MVA) Simultaneously and Partially on Stock in the Automotive and Component Industries listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period . For this reason, a hypothesis test was carried out, namely the F test and t test in this study.

The research method is descriptive quantitative and collects data. The method of analysis in this study is multiple linear regression with panel data using SPSS. The test carried out are Normality test, Multicollinearity test, Heteroscedasticity test, Autocorrelation test, Hypothesis F test and Hypothesis t test and determine how big the coefficient of determination (R^2).

Based on the sampling criteria inn this study, there were seven (7) companies that were used as the research samples, namely PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO), PT. Indo kordsa Tbk (BRAM), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT. Indosping Tbk (INDS), PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT), and PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS).

From the multiple linear regression model, it can be explained that $Y = 2,309E016 + 0,048 X_1 - 0,060 X_2 - 0,118 X_3 + 0,629 X_4$. According to the results of the study, Simultaneously the variables Current Ratio, Return On Equity, Financial Risk and Market Vallue Added (MVA) have an effect on stock prices, because it is known that F_{count} is greater than F_{table} ($6,095 > 2,63$). And partially the Current Ratio variables has no significant effect on stock prices, seen from the results that t_{count} is smaller than t_{table} ($0,345 < 2,025$). The Return On Equity Variable has no significant effect on stock prices, as seen from the results that t the results that t_{count} is smaller than t_{table} ($-0,428 < 2,025$). Financial risk variable has no significant effect on stock prices, as seen from the results that t_{count} is smaller than t_{table} ($-0,889 < 2,025$). While the Market Vallue Added (MVA) variable has a significant effect on stock prices, seen the results that $t_{count} > t_{table}$ ($4,660 > 2,025$).

From the result of the study, it can be concluded that the Current Ratio, Return On Equity, Financial Risk and Market Vallue Added (MVA) variables simultaneously have a significant effect on the Stock Price variable. And partially the Current Ratio, Return On Equity and Financial Risk variables have no effect on Stock Prices, while Market Vallue Added (MVA) variables have a significant effect on Stock Prices.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2021”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orangtua dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM selku Ketua Program Studi Manajemen Univeristas Batanghari Jambi.
4. Bapak Riko Mapadeceng, SE, MM selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu selama perkuliahan.
5. Ibu Dr.Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA dan Ibu Masnun, SE, M.S.Ak selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Jambi, Februari 2022

Nanda Parani Luse

LEMBAR PERSEMBAHAN

Special Thank to :

“ Allah SWT “

Atas segala nikmat dan karuniaNya.

Dengan rasa bangga dan bahagia Karya tulis ini saya persembahkan :

Untuk Ayahanda Abdul Azis dan Ibunda Saripah yang tersayang, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya anaknya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusus selain doa yang terucap dari orang tua. Ungkapan rasa sayang dan baktiku atas semua kasih sayang dan kesabaran serta pengorbananmu. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, krena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian ayah dan ibuku.

Kepada kakak ku Mega Reskiana Zisfa, Adik ku Ilham Palaguna dan Adinda Asyifa Aini, Keponakan tersayangku Shanum Kanisya Azzahra, dan nenek ku tercinta Hj. Nadirah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doanya untuk keberhasilan dan kesuksesanku.

Kepada sahabatku terkhususnya Aulia Balqis, S.M dan Meisy Alfalah Atika, S.M yang selalu mendukung dan membantu mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir ini, terima kasih untuk canda tawa dan tangis bersama. Terkhusus juga terima kasih kepada someone special Dion Pemana Agung yang selalu berusaha dan selalu ada membantu dan memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Kepada sahabat-sahabat saya yang lain dan teman-teman angkatan 2017 Fakultas Ekonomi Manajemen. Tanpa semangat, dukungan dan doa dari kalian semua saya tidak mungkin sampai disini. Semoga kesuksesan selalu menyertai dalam setiap langkah perjuangan hidup ini, Aamiin.

And for me, Last but not least I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hardwork, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive. I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times

Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan Skripsi ini untuk kalian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Aamiinn.

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN....	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Landasan Teori	13
2.1.1.1 Manajemen.....	13
2.1.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.1.3 Laporan Keuangan	17
2.1.1.4 Rasio Keuangan	22
2.1.1.5 <i>Financial Risk</i>	31
2.1.1.6 <i>Market Vallue Added (MVA)</i>	32
2.1.1.7 Harga Saham	34

2.1.2 Hubungan Antar Variabel	37
2.1.3 Penelitian Terdahulu	40
2.1.4 Kerangka Pemikiran.....	41
2.1.5 Hipotesis	42
2.2 Metode Penelitian	43
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data.....	43
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	44
2.2.3 Populasi Dan Sampel	44
2.2.3.1 Populasi.....	44
2.2.3.2 Sampel.....	45
2.2.4 Metode Analisis	46
2.2.5 Alat Analisis.....	47
2.2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	47
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik	48
2.2.5.3 Uji Hipotesis	51
2.2.5.3.1 Uji F.....	51
2.2.5.3.2 Uji t.....	52
2.2.6 Koefisien Determinasi	53
2.2.7 Operasional Variabel	53
BAB III : GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN.....	55
3.1 Bursa Efek Indonesia	55
3.1.1 Bursa Efek Indonesia	55
3.1.2 Struktur Bursa Efek Indonesia	56
3.2 Sejarah Umum Industri Otomotif dan komponen di BEI.....	58
3.2.1 Astra International Tbk	59
3.2.2 Astra Otoparts Tbk	62
3.2.3 Indo Kordsa Tbk	64

3.2.4 Indospring Tbk.....	66
3.2.5 Selamat Sempurna Tbk.	68
3.2.6 Garuda Metalindo Tbk.....	70
3.2.7 Indomobil Sukses International Tbk	72
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	74
4.1 Hasil Penelitian	74
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	74
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	74
4.1.1.2 Uji Multikolinieritas	75
4.1.1.3 Uji Autokorelasi.....	76
4.1.1.4 Uji Heterokedastisitas	77
4.1.2 Analisis Linear Berganda.....	78
4.1.3 Uji Hipotesis	80
4.1.3.1 Uji Simultan (F Test)	80
4.1.3.2 Uji Parsial (t Test)	81
4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)	83
4.2 Pembahasan	84
4.2.1 Pengaruh CR, ROE, FR dan MVA terhadap Harga saham Secara Simultan	84
4.2.2 Pengaruh CR, ROE, FR dan MVA terhadap Harga Saham Secara Parsial	85
4.2.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	85
4.2.2.2 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham.....	86
4.2.2.3 Pengaruh <i>Financial Risk</i> terhadap Harga Saham.....	87
4.2.2.4 Pengaruh <i>Market Vallue added</i> terhadap Harga Saham..	87
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
5.1 Kesimpulan	89

5.2 Saran	90
Daftar Pustaka	91
Lampiran 1	93
Lampiran 2	94

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan <i>Current Ratio</i>	3
Tabel 1.2	Perkembangan <i>Return On Equity</i>	4
Tabel 1.3	Perkembangan <i>Financial Risk</i>	5
Tabel 1.4	Perkembangan <i>Market Vallue Added (MVA)</i>	6
Tabel 1.5	Perkembangan Harga Saham	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	40
Tabel 2.2	Populasi Penelitian	45
Tabel 2.3	Kriteria Pengambilan Sampel	46
Tabel 2.4	Sampel Penelitian	46
Tabel 2.5	Operasional Variabel	54
Tabel 4.1	Uji Normalitas	74
Tabel 4.2	Uji Multikolineritas	76
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	77
Tabel 4.4	Regresi Linear Berganda	79
Tabel 4.5	Uji Simultan (F)	80
Tabel 4.6	Uji Parsial (t)	81
Tabel 4.7	Koefisien Determinasi	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	42
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	57
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Astra Indonesia Tbk	61
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk	63
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk	65
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk	67
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk	69
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo Tbk	71
Gambar 3.8	Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses International Tbk	73
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal yang sekarang berkembang di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Pasar modal merupakan salah satu alternative bagi investor dalam menanamkan dananya, namun investasi dalam bentuk saham cukup berisiko meskipun memiliki keuntungan yang relatif besar. Oleh karena itu, investor memerlukan informasi yang relevan dan juga alat pengukuran kinerja yang tepat, sehingga dapat digunakan untuk menentukan pilihan investasi terhadap harga saham yang memiliki imbal positif.

Investasi yang biasanya dipilih oleh para investor atau pelaku ekonomi di pasar modal adalah jual beli saham perusahaan. Pasar modal sebagai suatu instrumen tidak lepas dari berbagai pengaruh, terutama lingkungan ekonomi. Pengaruh lingkungan ekonomi mikro misalnya kinerja perusahaan. Sedangkan pengaruh lingkungan ekonomi makro misalnya perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing. Semua ini sangat berpengaruh terhadap fluktuasi pada pasar modal, sehingga selalu mendapat perhatian dari investor.

Setiap investor atau pelaku ekonomi mempunyai pandangan tersendiri untuk memprediksi harga saham di masa mendatang dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Berbagai penelitian tentang hubungan rasio keuangan terhadap harga saham telah dilakukan dan ditemukan hasil yang berbeda-beda. Melihat

peranan informasi menjadi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan.

Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat memperoleh data mengenai *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Value Added (MVA)*. Dipilihnya sektor otomotif sebagai objek penelitian, karena perkembangan industri otomotif sangat meningkat dan menarik, banyaknya permintaan konsumen akan sarana otomotif sangat tinggi, ditandai semakin banyaknya sarana otomotif bermunculan dengan beragam jenis. Industri otomotif di Indonesia sekarang sangat potensial perkembangannya, karena besarnya tingkat permintaan dan selera konsumen yang sekarang pada umumnya tingkat mobilitasnya tinggi. Perusahaan-perusahaan pada industri otomotif berupaya membuka diri dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya dibursa efek Indonesia, ada 13 perusahaan industri penyedia jasa otomotif yang mencatatkan sahamnya pada bursa efek Indonesia hingga akhir tahun 2020 dan diambil sebanyak 7 perusahaan, dikarenakan kelengkapan data dalam periode

pengamatan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut .PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Auto Otoparts Tbk (AUTO), PT. Indo Kords Tbk (BRAM), PT. Indospring Tbk (INDS), PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM), PT. Garuda Metalindo Tbk (BOLT), dan PT. Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)

Berikut dapat dilihat perkembangan *Current Ratio* pada Industri Otomotif dan Komponen dibursa efek indonesia pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio*
Pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI
Periode 2015 – 2019
(Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	137,93	123,94	122,86	110,00	130,00	150,00
2	AUTO	132,29	150,51	155,87	155,00	160,00	190,00
3	BRAM	180,65	189,08	238,89	214,88	289,75	256,18
4	SMSM	239,38	286,03	373,91	394,00	464,00	576,00
5	INDS	223,13	303,27	512,54	521,1	582,8	616,7
6	BOLT	440,00	770,00	310,00	180,00	200,00	160,00
7	IMAS	93,00	92,00	84,00	77,00	77,00	76,00
Jumlah		1.446,38	1.914,83	1.798,07	1.651,98	1.903,55	2.024,88
Rata-rata		206,63	273,55	256,87	235,99	271,94	289,27
Perkembangan(%)			32,39	(6,10)	(8,12)	15,23	6,38

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Current ratio* pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 perkembangan *Current ratio* sebesar 32,39%. Pada tahun 2017 perkembangan *Current ratio* mengalami penurunan sebesar (6,10)%.

Pada tahun 2018 perkembangan *Current ratio* mengalami penurunan kembali sebesar (8,12)%. Pada 2019 tahun perkembangan *Current ratio* mengalami kenaikan sebesar 15,23%. Pada tahun 2020 perkembangan mengalami penurunan sebesar 6,38%. Tingkat perkembangan *Current Ratio* tertinggi yaitu pada tahun 2016, dan yang terendah pada tahun 2018.

Berikut dapat dilihat perkembangan *Return On Equity* pada Industri Otomotif dan Komponen dibursa efek indonesia pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Perkembangan *Return On Equity*
Pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2020
(Dalam Persen)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	12,34	13,08	14,82	16,00	14,00	10,00
2	AUTO	3,18	4,59	5,09	6,00	7,00	(0,30)
3	BRAM	6,87	11,28	11,32	8,32	6,61	(1,94)
4	SMSM	32,02	31,78	30,38	29,00	26,00	20,00
5	INDS	0,10	2,40	5,30	5,00	3,90	2,30
6	BOLT	13,00	13,00	13,00	10,00	6,80	(8,20)
7	IMAS	(0,34)	(4,66)	(0,64)	0,96	1,66	(5,31)
Jumlah		67,17	71,47	79,27	75,28	65,97	16,55
Rata-rata		9,59	10,21	11,32	10,75	9,43	2,37
Perkembangan (%)			6,47	10,88	(5,04)	(12,28)	(74,87)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan industri otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 perkembangan *Return On Equity* sebesar 6,47%. Pada tahun 2017 perkembangan *Return On Equity* mengalami kenaikan sebesar

10,88%. Pada tahun 2018 perkembangan *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar (5,04)%. Pada tahun 2019 perkembangan *Return On Equity* mengalami penurunan kembali sebesar (12,28)%. Pada tahun 2020 perkembangan mengalami penurunan pesat sebesar (74,87)%. Tingkat perkembangan *Return On Equity* tertinggi yaitu pada tahun 2017, dan yang terendah pada tahun 2020.

Berikut dapat dilihat perkembangan *Financial Risk* pada Industri Otomotif dan Komponen dibursa efek indonesia pada tabel 1.3 dibawah ini :

Tabel 1.3
Perkembangan *Financial Risk*
Pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2020
(Dalam Kali)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	1,08	1,07	0,92	0,91	0,87	0,85
2	AUTO	0,60	0,81	0,90	0,94	0,93	0,40
3	BRAM	1,23	1,12	1,07	1,06	1,06	0,82
4	SMSM	1,03	1,02	1,01	1,01	1,01	1,02
5	INDS	1,01	1,51	1,02	1,01	0,99	0,99
6	BOLT	1,19	0,93	1,18	1,29	1,32	0,32
7	IMAS	0,95	(2,32)	11,20	4,73	2,87	(1,63)
Jumlah		7,09	4,14	17,3	10,93	10,95	2,77
Rata-rata		1,01	0,60	2,48	1,57	1,56	0,40
Perkembangan (%)			(40,59)	31,33	(36,69)	(0,63)	(74,35)

Sumber : Data Diolah (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Financial Risk* pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 perkembangan *Financial Risk* sebesar (40,59)%.

Pada tahun 2017 perkembangan *Financial Risk* mengalami kenaikan sebesar 31,33%. Pada tahun 2018 perkembangan *Financial Risk* mengalami penurunan sebesar (36,69)%. Pada tahun 2019 perkembangan *Financial Risk* mengalami kenaikan sebesar (0,63)%. Pada tahun 2020 perkembangan *Financial Risk* mengalami penurunan sebesar (74,35)%. Tingkat perkembangan *Financial Risk* tertinggi yaitu pada tahun 2017, dan yang terendah pada tahun 2020.

Berikut dapat dilihat perkembangan *Market Vallue Added* pada Industri Otomotif dan Komponen dibursa efek indonesia pada tabel 1.4 dibawah ini :

Tabel 1.4
Perkembangan *Market Vallue Added* (MVA) pada Industri Otomotif dan
Komponen Periode 2015 – 2020
(Dalam Jutaan)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	242.901	335.001	336.013	332.977	280.348	243.913
2	AUTO	7.711	9.881	9.929	7.084	5.977	5.375
3	BRAM	2.105	3.003	3.318	2.744	4.859	2.339
4	SMSM	1.713	1.410	7.227	8.062	8.580	7.975
5	INDS	229	531	826	1.457	1.510	1.313
6	BOLT	2.800	2.800	2.308	2.273	1.968	1.851
7	IMAS	6.539	6.539	2.322	5.972	3.193	6.052
Jumlah		261.198	359.165	361.943	360.569	306.435	266.967
Rata-rata		37.314	51.309,29	51.706,15	51.509,85	43.776,43	33.138,15
Perkembangan(%)			37,50	0,78	(0,38)	(15,02)	(24,31)

Sumber : Data Diolah (Lampiran 2)

Berdasarkan tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Market Vallue Added* pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2016 perkembangan *Market Vallue Added* sebesar

37,50%. Pada tahun 2017 perkembangan *Market Vallue Added* mengalami penurunan sebesar 0,78%. Pada tahun 2018 perkembangan *Market Vallue Added* mengalami penurunan kembali sebesar (0,38)%. Pada 2019 perkembangan *Market Vallue Added* mengalami penurunan kembali sebesar (15,02)%. Pada tahun 2020 perkembangan *Market Vallue Added* mengalami penurunan kembali sebesar (24,31)%. *Tingkat* perkembangan *Market Vallue Added* tertinggi yaitu pada tahun 2016, dan yang terendah pada tahun 2020.

Berikut dapat dilihat perkembangan Harga Saham pada Industri Otomotif dibursa efek indonesia pada tabel 1.5 dibawah ini :

Tabel 1.5
Perkembangan Harga Saham pada Industri Otomotif
dan Komponen Periode 2015 – 2020
(Dalam Jutaan)

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025
2	AUTO	1.600	2.050	2.060	1.470	1.240	1.115
3	BRAM	4.680	6.675	7.375	6.100	10.800	5.200
4	SMSM	1.190	980	1.255	1.400	1.490	1.385
5	INDS	350	810	1.260	2.220	2.300	2.000
6	BOLT	1.195	1.195	985	970	840	790
7	IMAS	2.365	2.365	840	2.160	1.155	1.515
Jumlah		17.380	22.350	22.075	22.545	24.750	18.030
Rata-rata		2.482,85	3.192,85	3.153,57	3.220,72	3.535,72	2.575,72
Perkembangan(%)			28,60	(1,23)	2,13	9,79	(27,15)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan Harga saham pada perusahaan industri otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang

berfluktuasi. Pada tahun 2016 perkembangan Harga saham sebesar 28,60%. Pada tahun 2017 perkembangan Harga saham mengalami penurunan sebesar (1,23)%. Pada tahun 2018 perkembangan Harga saham mengalami peningkatan sebesar 2,13%. Pada 2019 perkembangan Harga saham mengalami peningkatan kembali sebesar 9,79%. Pada tahun 2020 perkembangan Harga Saham mengalami penurunan sebesar (27,15)%. Tingkat perkembangan Harga Saham tertinggi yaitu pada tahun 2016, dan yang terendah pada tahun 2020.

Pratama (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham. Metode penelitian ini digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial, CR, DER, dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap harga saham. Sementara ROE dan NPM berpengaruh signifikan namun memiliki nilai negatif atau dengan kata lain bahwa variasi perubahan nilai tidak bisa menjelaskan variabel dependen. Sementara secara simultan, kelima variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

Amanah (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *quick ratio*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara QR memiliki pengaruh negatif signifikan, berbeda lagi dengan ROE yang juga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Kemudian untuk pengaruh secara simultan, keempat variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.

Ilham (2016) melakukan penelitian mengenai pengaruh *net profit margin*, *return on assets*, dan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan dan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Ikbar Alam (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh EVA dan MVA terhadap harga saham, menunjukkan bahwa EVA dan MVA secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa EVA dan MVA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan keterangan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* (MVA) terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif Dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015– 2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Uraian pada latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015–2020 cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan sebesar 7,95%,

2. Perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015–2020 cenderung menurun, dengan rata-rata perkembangan sebesar (14,96)%
3. Perkembangan *Finanial Risk* pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015-2020 cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan 76,74%
4. Perkembangan *Market Vallue Added* pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015-2020 cenderung meningkat dengan rata-rata perkembangan (1,43)%
5. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan Industri Otomotif dan Komponen di BEI periode 2015-2020 cenderung meningkat, dengan rata-rata perkembangan 12,14%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* secara parsial terhadap Harga Saham pada

Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen periode 2015–2020. Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* secara simultan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* secara parsial terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Akademis

1) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktek yang sesungguhnya.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dapat memberikan referensi bagi pembaca untuk masa yang akan datang.

3. Praktis

1) Bagi Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan informasi kepada investor dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat meningkatkan berinvestasi dalam industry real estate dapat menjadi bisnis yang baik bagi investor yang cerdas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen merupakan bidang yang sangat penting untuk dipelajari dan dikembangkan. Manajemen menurut Tanady (2017:01) ilmu dan seni yang jauh lebih dinamis dan kompleks, dinamis karena didasarkan pada begitu cepatnya perkembangan dan perubahan.

Menurut (Effendi, 2014:4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien). Manajemen menurut Afandi (2018:1) bekerja dengan orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), *pengorganisasian (organizing)*, penyusunan personalia (*staffing*), pengarahan, kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*) dengan kata lain, Manajemen adalah sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran efektif dan efisien.

Fungsi manajemen yaitu (Dessler:2015) :

1) *Planning* (Perencanaan)

Menerapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Untuk seorang manajer personalia perencanaan berarti menetapkan terlebih dahulu program personalia yang akan membantu tujuan perusahaan, agar semua berjalan lancar.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Mengadakan pembagian tugas atau struktur hubungan antar pekerjaan pengkelompokan tenaga kerja sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) *Controlling* (Pengarahan)

Setelah perencanaan dan pengorganisasian telah ditetapkan, maka fungsi ini adalah sebagai pelaksanaannya seperti karyawan, melatih memikirkan suatu perangsang, hadiah atau sanksi kepada karyawan sesuai dengan prestasi kerja yang mereka raih.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Tindakan atau aktivitas yang dilakukan manajer untuk melakukan pengamatan, penelitian, serta penilaian dari pelaksana seluruh kegiatan organisasi yang sedang atau berjalan untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Bagian-bagian manajemen adalah sebagai berikut :

1) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan seperti halnya bidang lain dalam manajemen, manajemen keuangan juga memiliki peran yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

2) Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen SDM merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan keanekaragaman aktivitas-aktivitas yang terlihat dalam penarikan, pengembangan dan mempertahankan tenaga kerja perusahaan yang berbakat dan bersemangat.

3) Manajemen Pemasaran

Manajemen pemasaran merupakan salah satu bidang terpenting dalam kegiatan bisnis. Bidang pemasaran sering kali menjadi ujung tombak bagi perusahaan atau bisnis didalam memperoleh laba atau keuntungan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemasaran bisnis akan menentukan posisi sebuah bisnis dalam persaingan.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Darsono (2015:101) merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan menghasilkan laba. Hanafi (2014:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi

keuangan. Martono dan Harjito (2014) Ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (asset) untuk mencapai tujuan yaitu keuangan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama:

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.
3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Jadi, dengan aktivitas diatas dengan kata lain fungsi pengambilan keputusan manajemen keuangan adalah keputusan mengenai pendanaan, investasi dan manajemen aset (aktiva). Dengan kata lain tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan atau memberikan nilai tambah terhadap asset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut:

1. **Planning** atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. **Budgeting** atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. **Controlling** atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. **Auditing** atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadipenyimpangan.
5. **Reporting** atau Laporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Wahyudiono (2014:10) laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2014) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan

melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

1) Neraca

Menurut (Kasmir, 2012) Neraca merupakan suatu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2016:28) Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (Kasmir, 2012) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang dikaitkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang di peroleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal
6. Perubahan lainnya.

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Gill (2012:9) Aktiva adalah uang tunai, barang dagangan, tanah, gedung/bangunan, dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai, yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor. Bentuk neraca yang ada diperusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunannya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

2) Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Sirait (2014:20) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang memberikan informasi kinerja perusahaan menjalankan operasinya dalam jangka waktu tertentu. (Kasmir, 2012) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam

suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut :

1. penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan uang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak-hak pemilik perusahaan.

2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga Pokok Penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

3. Laba

Laba adalah harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

4. Biaya

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

5. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktivitas tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara tertentu.

6. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

7. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama satu periode karena periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

8. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

9. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

10. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

1. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

2. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

2.1.1.4 Rasio Keuangan

(Kasmir, 2012) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan menyederhanakan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Rasio-rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek :

(Kasmir, 2012) rasio likuiditas sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuitnya suatu perusahaan. Caranya adalah membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan perusahaan:

1) Rasio lancar (*current ratio*)

Fahmi (2014:134) menyatakan bahwa *current ratio* adalah rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2015) *current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Prihadi (2012), *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan yang dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek, apabila memberikan kredit jangka pendek kepada nasabah dapat merasa aman atau tidak. *Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Dikarenakan, *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Menurut Irham, (2012), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena setiap nilai ekstrim dapat mengindikasikan adanya masalah, sebagaimana yang dikatakan (Samuel dan J. Freed) .

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya setiap saat, perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan

manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih.

Jadi dapat disimpulkan *Current Ratio* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Standar umum yang biasa digunakan adalah 200% atau 2:1 yang berarti nilai aktiva lancar adalah dua kali dari hutang lancar atau setiap satu rupiah hutang lancar harus dapat dijamin setidaknya dengan dua rupiah aktiva lancar.

2) Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur posisi likuiditas perusahaan, proyek, pusat investasi atau pusat laba. Ciri khusus rasio ini dari rasio likuiditas lainnya

adalah *quick ratio* hanya memperhitungkan kas dan item setara kas untuk perhitungan dan interpretasi.

3) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk melakukan perbandingan antara total kas dan setara kas suatu perusahaan dengan kewajiban lancarnya. *Cash ratio* merupakan penyempurnaan dari rasio cepat (*quick ratio*) yang digunakan untuk melakukan identifikasi sejauh mana kesiapan dana untuk lunasi kewajiban lancar atau hutang jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas (*leverage*)

Rasio solvabilitas bertujuan mengukur seberapa jauh kebutuhan keuangan perusahaan dibiayai dengan dana pinjaman. Kasmir (2012:260) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan yang dibiayai hutang. Artinya seberapa besar beban utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya.

Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas :

1) *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari *Debt to asset ratio* tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunaskan kewajibannya.

2) *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah pengukuran ratio utang terhadap modal. Sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional.

3) *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang. Besaran hutang jangka panjang nyatanya membawa pengaruh besar pada *net profit margin* dan *current ratio*.

4) *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dimasa depan. *Times interest earned* disebut juga *interest coverage ratio*. Pembayaran bunga pada umumnya dilakukan dalam jangka panjang dan sering diperlakukan sebagai pengeluaran tetap berkelanjutan. Seperti pengeluaran tetap lainnya, jika perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran maka perusahaan yang bersangkutan dapat dituntut ataupun bangkrut dari usahanya.

5) *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya pembiayaan tetap dengan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini membandingkan biaya tetap atau kewajiban perusahaan dengan keuntungannya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoprasikan dana. Kasmir (2012:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Berikut ini beberapa jenis rasio aktivitas :

1) Perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

2) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Perputaran persediaan adalah sebuah rumus rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif dari persediaan yang dapat dikelola dengan membandingkan Harga Pokok Penjualan (HPP) dalam persediaan rata-rata suatu periode.

3) Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran modal kerja adalah rasio keuangan yang dihitung dengan membagi pendapatan terhadap rata-rata modal kerja.

4) Perputaran aktiva tetap (*Total Assets Turnover*)

Perputaran aktiva tetap adalah sebuah metodologi yang dilakukan oleh analis untuk mengukur kesuksesan performa dari bisnis yang sedang dijalankan. Dalam kata lain, metode ini bisa mengkalkulasi seberapa

efisien sebuah bisnis dalam melakukan kegiatan operasinya dalam satu periode.

4. Rasio Probabilitas/Rentabilitas

Rasio Probabilitas/Rentabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan.

Jenis-jenis rasio probabilitas :

1) *Profit Margin on Sales*

Rasio profit margin merupakan perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio profit margin berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini juga untuk mengetahui nilai perbandingan antara total penjualan perusahaan terhadap laba bersihnya. Rasio ini sangat berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada satu periode bisnis.

2) *Return on Investment*

Return on investment merupakan rasio uang yang diperoleh atau hilang pada suatu investasi, relatif terhadap jumlah uang yang diinvestasikan. Jumlah uang yang diperoleh atau hilang tersebut dapat disebut bunga atau laba/rugi.

3) *Return on Equity*

Menurut (Hery, 2015) *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Riyanto (2013) *Return On Equity* adalah

kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return On Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Sartono (2012:168), menjelaskan bahwa *return on equity*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Sedangkan menurut lukman (2014:92) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Hasil Pengembalian atas ekuitas merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik . Adapun rumusnya sebagai berikut, :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Equity}} 100\%$$

4) *Return On Asset*

Menurut (Kasmir, 2015) *Return On Assets* adalah hasil pengembalian investasi yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas

jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. ROA akan menilai kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan keuntungan masa lapau agar bisa dimanfaatkan pada masa atau periode selanjutnya.

5) *Earning per share*

Earning per share adalah laba perusahaan yang dibagi per lembar saham. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut semakin baik karena laba perusahaan meningkat, serta perusahaan dapat dikatakan bertumbuh.

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2016) adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*)
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*

- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang

Disamping memiliki keunggulan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan menurut Harahap (2017) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
- 3) Sulit jika data tidak sinkron
- 4) Dua perusahaan yang dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan akan bermasalah

2.1.1.5 *Financial Risk*

Financial Risk merupakan contoh dari resiko sistematis yang ditimbulkan oleh perusahaan. Menurut (Fahmi 2012) *Financial Risk* adalah memakai utang dalam membiayai perusahaan, maka akan menyebabkan utng terjadi peningkatan hingga berefek pada resiko yang ikut meningkat juga. Dimana *Financial Risk* diukur dengan rasio variabilitas laba pemegang saham yaitu rasio laba sebelum bunga da pajak dengan laba bersih sebelum pajak. Menurut Pramana (2011:119), *Financial Risk* adalah resiko tambahan pada perusahaan akibat keputusan menggunakan hutang (financial leverage). Menurut Reily (2013:15) *Financial Risk* adalah resiko yang ditimbulkan dari cara perusahaan membiayai aset perusahaan.

Analisis *Financial risk* yang efektif dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memberikan peringatan jika terjadi masalah-masalah atau resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Financial Risk} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Earning Before tax}}$$

2.1.1.6 Market Vallue Added (MVA)

Market Vallue Added (MVA) merupakan suatu metode yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan atau nilai tambah bagi para investornya. Menurut Brigham dan Houston Joel F (2015:111) MVA diartikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. Sedangkan menurut Rahayu dan Utiyati (2017) defenisi MVA adalah sebagai kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan diatas nilai modal yang disetor pemegang saham.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market vallue of equity* dan jumlah yang ditanamkan investor kedalam perusahaan, dimana selisih tersebut disebut sebagai *Market Vallue Added* (MVA).

Menurut Sari dan Wijayanti (2018) MVA atau nilai tambah pasar mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Semakin besar MVA, menunjukkan indikasi MVA semakin baik.

Adapun perhitungan nilai MVA melalui persamaan sebagai berikut: (Sari dan Wijayanti, 2018)

$$MVA = (\text{Jumlah saham yg beredar} \times \text{Harga saham}) \\ - \text{Total ekuitas saham biasa}$$

Berdasarkan paparan tersebut, penilaian kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan metode MVA, maka nilai MVA dapat dikelompokkan kedalam 2 kategori berbeda, yaitu :

1. Jika $MVA > 0$, bernilai positif maka perusahaan telah berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika $MVA < 0$, bernilai negatif maka perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Dipasar modal MVA merupakan indikator *of stocks future performance*. Hal ini karena MVA memiliki kemampuan untuk melakukan penetresi terhadap laporan keuangan yang menganut standar akuntansi keuangan dan mampu untuk melihat potensi jangka panjang. Namun sebagai alat ukur yang sering digunakan dipasar modal, MVA merupakan alat ukur tunggal bagi kinerja harga saham perusahaan, sedangkan harga saham perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intern perusahaan tetapi juga faktor ekstern perusahaan. MVA dapat dijadikan suatu ukuran bagi para investor dalam menilai suatu perusahaan. Dengan meningkatnya MVA suatu perusahaan, maka akan menciptakan daya tarik oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Kelebihan MVA, yaitu MVA merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan kelemahan MVA, yaitu MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja..

2.1.1.7 Harga Saham

1. Saham

Saham merupakan surat berharga bukti kepemilikan individu maupun institusi atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan (Fahmi, 2015:80). Menurut pendapat lain saham adalah surat tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas, dimana dengan memilikinya, manfaat yang akan diperoleh antara lain dividen, *capital gain* maupun manfaat finansial.

Adapun jenis-jenis saham yang diperdagangkan dibursa efek adalah sebagai berikut :

1) Saham biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan.

2) Saham preferen (*Preferen stock*)

Saham ini mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang membayarkan bunga atas

pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen dibawah klaim pemegang saham obligasi (*bond*).

2. Harga Saham

Teori harga saham dikemukakan oleh para pakar bisnis diantaranya widiatmojo (2014:45) dan Jogiyanto (2013:88), sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang ditetapkan pada lembar saham guna ditebus dalam transaksi perdagangan pada bursa efek. Harga saham sendiri memiliki sifat fluktuatif yang disebabkan oleh berbagai faktor berpengaruh. Tingkat harga saham pada sebuah perusahaan juga menjadi cerminan terkait kinerja, arus kas, tingkat produksi dan penjualan serta pertumbuhan perusahaan. Berikut macam-macam harga saham :

1) Harga Nominal Saham

Harga nominal saham adalah angka tertera pada lembar saham yang merupakan hasil penetapan oleh perusahaan selaku pihak yang mengeluarkan sertifikat tersebut. Nilai yang tercantum pada lembar saham menjadi perhatian penting disebabkan harga adalah nominal terendah untuk dividen perusahaan yang dibagikan

2) Harga Perdana Saham

Harga perdana saham adalah nominal pertama yang ditetapkan pada saat peluncuran saham oleh perusahaan di bursa efek. Harga tersebut menjadi dasar untuk penjualan saham kepada publik dengan harga perdana.

3) Harga Pasar Saham

Harga pasar saham adalah nominal harga yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antara satu investor dengan investor lainnya. Harga ini pula yang menenbus berita dan media sehingga investor bergerak mengikatnya atau menghindarinya

Berdasarkan teori harga saham angka yang mewakili surat berharga berupa saham ini memiliki dua metode analisis yaitu, sebagai berikut :

1) Analisis Teknikal

Adalah kegiatan mengulas stori harga saham pada waktu yang lalu. Melalui analisis ini perusahaan yang memberlakukan harga dapat menimbang dan menetapkan harga saham pada masa kini maupun masa mendatang secara lebih aktual dan kompeten.

2) Analisis Fundamental

Adalah kegiatan analisis berdasarkan faktor-faktor fundamental yang ada pada perusahaan. Seperti faktor laba rugi, arus kas, dan dividen. Analisis ini dilakukan untuk mencapai harapan perusahaan terhadap harga saham yang lebih menguntungkan dan mengangkat citra perusahaan.

Teori harga saham tidak lepas dari pergerakan fluktuasi pada harga tersebut. Saham yang telah dilepas oleh perusahaan pada bursa efek dapat mengalami perubahan harga berdasarkan faktor berikut :

- 1) Keadaan fundamental perusahaan
- 2) Sektor bidang usaha
- 3) Valuasi

4) Sentimen pasar

Harga saham adalah harga yang terjadi paling akhir adalah suatu hari bursa yang dapat disebut dengan harga penutupan. Dalam melakukan investasi pada pasar modal khususnya saham, perubahan harga pasar menjadi perhatian penting bagi investor, selain kondisi perusahaan dan keadaan perekonomiannya. Menurut Riyanto dan Anggraini (2013), Harga Saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan aset perusahaan. Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga dipasar sekunder antara investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi dipasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar.

2.1.2 Hubungan Antar Variabel-variabel Penelitian

1. Pengaruh CR terhadap Harga Saham

Nilai *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari profitabilitasnya. Sawir (2011:9) menyatakan bahwa CR yang rendah akan berakibat pada menurunnya harga pasar saham, namun CR yang terlalu tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan. *Current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya

piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara cepat untuk membayar hutang. Disisi lain perusahaan yang memiliki aktiva lancar yang tinggi akan lebih cenderung memiliki aset lainnya dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai aktiva lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang mempunyai nilai aktiva lancar yang rendah. Dalam penelitian Handi Hernendiastoro (2015) CR yang tinggi dapat mengurangi laba perusahaan, yang menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Return On Equity merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam pengembalian atas investasi para pemegang saham. Rasio ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk diperhitungkan pengembalian perusahaan berdasarkan modal saham yang dimiliki oleh perusahaan. Jika nilai ROE semakin tinggi, maka perusahaan tersebut mampu melakukan efisiensi untuk menghasilkan keuntungan dari setiap unit ekuitas. Besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi pula harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, tentunya juga akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Akibatnya, harga saham pun ikut tinggi karena ROE yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nailal Husna

(2015) bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Financial Risk* terhadap Harga Saham

Untuk memahami hubungan antar keduanya diperlukan alat penting untuk memperoleh informasi berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Resiko keuangan terlebih dahulu mengetahui kelemahan perusahaan serta hasil yang baik dan mengetahui kebangkrutan perusahaan. Maka resiko keuangan akan memperoleh strategi perusahaan yang kurang baik sehingga pada harga saham mengalami kebangkrutan dan resiko bisnis. Menurut Prasetiono (2012) dalam penelitiannya bahwa *financial risk* dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam operasionalnya, dan berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh MVA terhadap Harga Saham

Market Value Added (MVA) mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer yang sukses telah menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya, dalam mengubahnya menjadi lebih besar. Dengan meningkatnya MVA suatu perusahaan, maka akan menciptakan daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (volume beli terhadap saham akan tinggi), hal ini akan berdampak pada harga saham yang naik (Rahman, 2016). Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dipasar modal. Pendapat serupa juga dikemukakan Andika (2016) dalam penelitiannya bahwa semakin besar MVA maka menunjukkan nilai tambah yang lebih besar bagi investor, sehingga harga saham juga meningkat. Sebaliknya jika MVA negatif

berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja yang biasanya akan direspon dengan penurunan harga saham.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Tabel 2.1
Jurnal Penelitian Terdahulu

No	Nama & Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1	Pratama Jaya 2017(Skripsi)	Pengaruh <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin</i> , dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia periode 2013-2017	Menyatakan bahwa secara parsial CR, DER, dan EPS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Sementara ROE dan NPM berpengaruh signifikan namun memiliki nilai negatif . Sementara secara simultan kelima variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan.
2	Amanah Indah 2017 (Jurnal)	Pengaruh <i>current ratio, return on assets, quick ratio</i> , dan <i>return on equity</i> terhadap harga saham pada Sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI 2013-2017	Menyatakan bahwa secara parsial CR dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara QR memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan ROE yang juga memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan. Untuk pengaruh secara simultan, keempat variabel independen memiliki pengaruh signifikan.

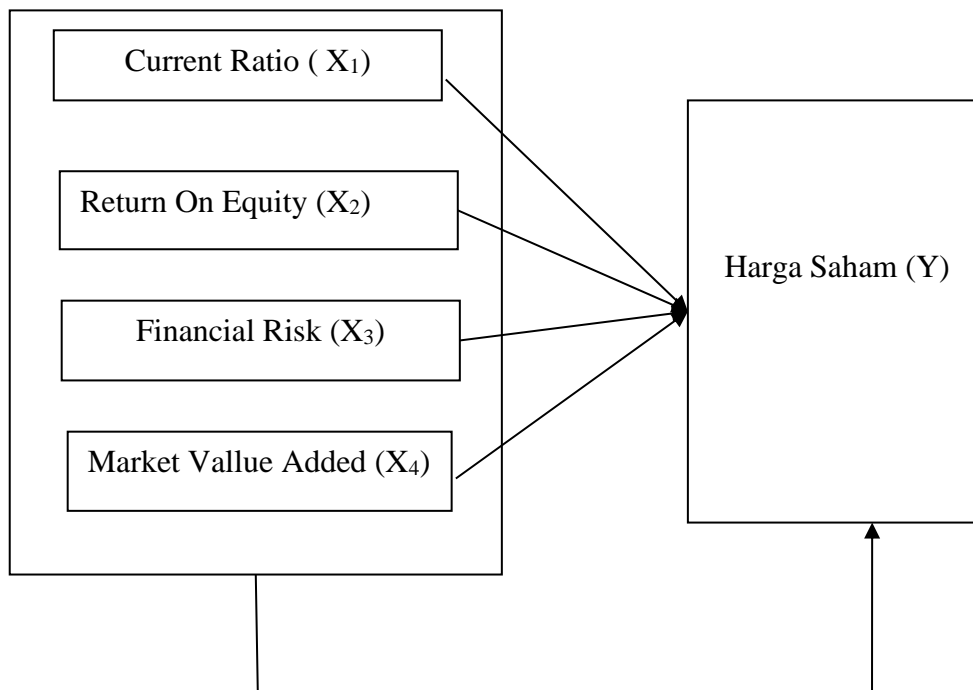
No	Nama & Sumber	Judul	Hasil Penelitian
3	Ilham Azmi 2016 (Jurnal)	Pengaruh <i>net profit margin</i> , <i>return on assets</i> , dan <i>current ratio</i> terhadap harga saham pada perusahaan LQ45	Menyatakan bahwa NPM, dan ROA tidak berpengaruh signifikan dan CR berpengaruh negatif terhadap harga saham.
4	Ahmad Safrizal 2018 (Jurnal)	Pengaruh Risiko Investasi terhadap harga saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2017	Menyatakan bahwa hasil simultan (F) diketahui bahwa <i>variable market risk</i> , <i>business risk</i> , dan <i>financial risk</i> berpengaruh terhadap <i>variable</i> harga saham pada Industri Telekomunikasi.
5	Dony Yulia Rahman 2017 (Jurnal)	Pengaruh <i>economic vallue added</i> dan <i>market vallue added</i> terhadap harga saham Perusahaan Sektor keuangan di BEI periode 2012-2016	Menyatakan bahwa MVA dan EVA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, Sementara secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2.1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan di muka, maka sasaran yang ingin dicapai adalah sejauh mana *current ratio*, *return on equity*, *financial risk*, dan *market vallue added* dapat mempengaruhi harga saham. Harga saham yaitu harga yang terbentuk karena permintaan dan penawaran yang ada dipasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Efektifitas dan efisiensi *Currenr Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk*, dan *Market Vallue Added* ini akan memudahkan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi pencapaian laba perusahaan. Berdasarkan gambaran tersebut, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Harga Saham (Y) dipengaruhi oleh *Cuuren Ratio* (X_1), *Return On Equity*

(X_2), *Financial Risk* (X_3), *Market Value Added* (X_4) Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran

2.1.5 Hipotesis

Banyak pakar ekonomi yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian Hipotesis, antara lain :

Menurut Sekaran dan Bougie (2013:87) hipotesis adalah pernyataan sementara namun dapat diuji dan dapat untuk memprediksi apa yang ingin ditemukan peneliti dalam data empiris peneliti. Hipotesis dikatakan sementara

karena jawaban tersebut hanya didasarkan pada teori yang relevan dan hasil penelitian sebelumnya.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diduga *Current Rasio, Return On Equity, Financial Risk* dan *Market Vallue Added* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.
2. Diduga *Current Rasio, Return On Equity, Financial Risk* dan *Market Vallue Added* Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2020.

2.2 Metode Penelitian

2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak ketiga atau melalui dokumen, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs www.idx.co.id, berupa laporan keuangan dan laporan umum,

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan melalui media perantara, berasal dari sumber-sumber yang telah ada atau data sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. penelitian ini diperoleh dari Laporan Tahunan Industri Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019 yang diambil dari www.idx.co.id, www.idn.finance.com

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut (Sugiyono, 2014:225) bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara studi kepustakaan (*Library Search*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai bahan bacaan, buku-buku, dan literatur lainnya yang erat berhubungan dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisis data.

2.2.3 Populasi dan Sampel

2.2.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2017:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Dalam masalah penelitian ini, yang dijadikan populasi adalah perusahaan-perusahaan yang terdapat pada Industri Otomotif dan Komponen yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 serta melaporkan laporan keuangan perusahaannya pada periode tersebut, yakni sebanyak sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar dalam sektor industri otomotif dan komponen pada Bursa Efek Indonesia yaitu :

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

NO	Nama Perusahaan	Kode	Listing
1	Astra International Tbk.	ASII	20 Februari 1957
2	Astra Otoparts Tbk.	AUTO	20 September 1991
3	Garuda Metalindo Tbk.	BOLT	15 Maret 1982
4	Indo Kordsa Tbk	BRAM	08 Juli 1981
5	Goodyear Indonesia Tbk	GDYR	26 Januari 1917
6	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	24 Agustus 1951
7	Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS	20 Maret 1987
8	Indospring Tbk.	INDS	5 Mei 1978
9	Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	07 Januari 1982
10	Multistrada Arah Sarana Tbk.	MASA	28 Mei 1988
11	Nipress Tbk.	NIPS	24 April 1975
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	20 Februari 1984
13	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM	19 Januari 1976

2.2.3.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017:85), *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis temukan. Tujuan penggunaan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria atau pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Emiten di Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
2	Emiten yang menyediakan terkait variabel laporan tahunan yang lengkap Tahun 2015-2020	7
Sampel Penelitian		7

Dari kriteria sampel penelitian diatas dapat disimpulkan perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
3	BRAM	Indo Kords Tbk.
4	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
5	INDS	Indospring Tbk.
6	BOLT	Garuda Mealindo Tbk.
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk.

2.2.4 Metode Analisis

Menurut Sugiyono (2010:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

1. Deskriptif Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis, seperti gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

2. Deskriptif Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa angka-angka yang dapat dihitung seperti nilai pendapatan, laporan keuangan dan data lainnya yang dapat mendukung pembahasan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberi gambaran mengenai variable-variabel penelitian.

2.2.5 Alat Analisis

2.2.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis data ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) Analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut : “ Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”.

Pada penelitian ini menggunakan data panel merupakan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Regresi dengan data panel merupakan regresi dengan data yang memiliki dimensi waktu dan dimensi ruang. Didalam regresi data panel dilakukan regresi dengan data cross section dan juga data time series. Jika setiap cross-section unit memiliki jumlah observasi time-series yang sama maka disebut sebagai balanced panel. Sebaliknya jika jumlah observasinya berbeda untuk setiap cross-section unit maka disebut unbalanced panel.

Sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Zscore Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga Saham
α	= Konstanta
β_{1-4}	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Current Ratio</i>
X ₂	= <i>Return On Equity</i>
X ₃	= <i>Financial Risk</i>
X ₄	= <i>Market Vallue Added</i>
e	= <i>Error</i>

2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan data penelitian dan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang digunakan adalah normal *probability plot*. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis grafik, dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal, (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF), (Ghozali, 2018). Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan :

1. Jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan nilai VIF <10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $<0,10$ dan nilai VIF >10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, Ghozali (2018:137). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana

terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendekati heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Dasar analisisnya adalah :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi, Ghazali (2018). Beberapa uji statistic yang sering digunakan adalah uji Durbin-watson dan uji runtest. Berdasarkan teori yang diambil dari Ghazali (2018) menyatakan bahwa ketentuan Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
3. Terjadi autokorelasi negative, jika DW diatas +2 ($DW > +2$)

2.2.5.3 Uji Hipotesis

2.2.5.3.1 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung, Prisyanto (2013:141). Hasil uji F dapat dilihat pada output *ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Artinya, tidak ada pengaruh signifikan dari variabel CR, ROE, FR dan MVA secara simultan terhadap harga saham.

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Artinya, ada pengaruh signifikan dari variabel CR, ROE, FR dan MVA secara simultan terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

3. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

- 1) Bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) = H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara CR (X_1), ROE (X_2), FR (X_3) dan MVA (X_4) terhadap harga saham.
- 2) Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) = H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara CR (X_1), ROE (X_2), FR (X_3) dan MVA (X_4) terhadap harga saham.

2.2.5.3.2 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, Priyanto (2013:137). Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis linier berganda. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0 \beta_2 = 0 \beta_3 = 0 \beta_4 = 0$, Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk*, dan *Market Value Added (MVA)* secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

$H_a : \beta_1 \neq 0 \beta_2 \neq 0 \beta_3 \neq 0 \beta_4 \neq 0$, Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk*, dan *Market Value Added (MVA)* secara parsial terhadap variabel Harga Saham.

2. Menentukan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 $t_{hitung} =$ Koefisien regresi/standar deviasi.

1) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{tabel} > t_{hitung}$, variabel independen secara individual tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{tabel} < t_{hitung}$, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Menentukan variabel independen mana yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen, hubungan ini dapat dilihat dari koefisien regresinya.

4. Menghitung t_{tabel} , Supardi (2013:233) menentukan harga t_{tabel} yaitu didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) dan $df =$

$n - k - 1$. Dalam hal ini n = banyaknya pasang data (sampel unit analisis) dan k = banyaknya variabel bebas.

2.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dependen :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

2.2.7 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013:168)

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X_1)	Merupakan rasio untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. (Fahmi, 2014:134)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X_2)	Merupakan rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. (Hery, 2015)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Financial Risk</i> (X_3)	Merupakan resiko tambahan oada perusahaan akibat keputusan menggunakan hutang (<i>financial beverage</i>). (Pramana, 2011:119)	$\frac{\text{Earning Before Interst and Tax}}{\text{Earning Before Taxe}}$	X	Rasio
<i>Market Vallue Added</i> (X_4)	Merupakan Perbedaan antara nilai pasar ekuitas yang dipasok para investornya. (Brigham dan Houston, 2015 : 111)	$\begin{aligned} &MVA \\ &= (\text{Jumlah saham yg beredar} \\ &\times \text{Harga saham}) \\ &- \text{Total ekuitas saham biasa} \end{aligned}$	Rp	Rasio
Harga Saham (Y)	Merupakan harga yang terjadi paling akhir adalah suatu hari bursa yang dapat disebut dengan harga penutupan Riyanto dan Anggraini (2013)	Close Price	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari bursa efek atau pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (Jakarta Stock Exchange) dan Bursa Efek Surabaya (Surabaya Stock Exchange). Bursa Efek Indonesia (BEI) pernah menjadi salah satu bursa terbaik di Asia Tenggara pada tahun 1996. Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ini ternyata didorong oleh minat investor asing yang masuk ke dalam pasar modal Indonesia.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman colonial Belanda dan pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC. Perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan. Bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya seperti perang dunia ke II pada tahun 1942-1952 yang menyebabkan operasi bursa efek harus ditutup atau tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tahun 1977 Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek diresmikan oleh Presiden Soeharto dan beberapa tahun kemudian

pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

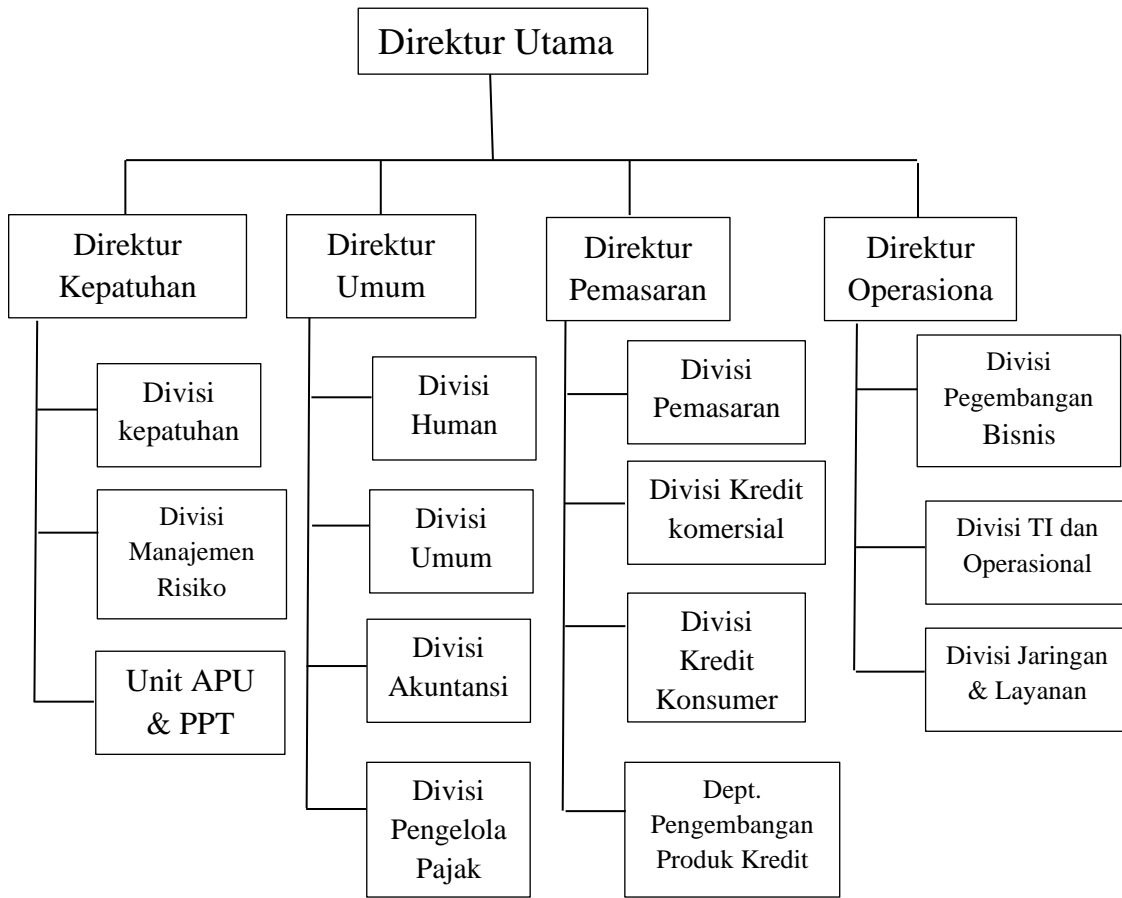
Setelah lahirnya BEI, suspense perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan penilai Harga Efek Indonesia (PHEI) dibentuk pada tahun 2009. Selain itu pada tahun 2009 PT. Bursa Efek Indonesia (2019) merubah system perdagangan yang lama (JATS) dan meluncurkan sistem perdagangan terbarunya yang digunakan oleh BEI sampai sekarang yaitu JATS-NextG.

Beberapa badan lain juga didirikan guna untuk meningkatkan aktivitas perdagangan, seperti PT. *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICaMeL) pada Agustus 2011. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Januari 2012 dan diakhir 2012 *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), dan prinsip Syariah dan mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Bursa Efek Indonesia juga melakukan beberapa pembaharuan. Tanggal 2 Juni 2013, jam perdagangan diperbaharui dan ditahun berikutnya, Lot Size dan Trick Price disesuaikan kembali dan ditahun 2015 TICMI bergabung dengan ICaME.

3.1.2 Struktur Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab setiap anggota didalamnya, biasanya bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Berikut adalah struktur organisasi Bursa Efek Indonesia :



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

3.2 Sejarah Umum Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI

Sejarah otomotif Indonesia dimulai sejak awal abad 19, yaitu awal penjajahan Belanda. Dimana pada saat itu sudah mulai banyak kendaraan berlalu lalang menghiasi jalan-jalan yang ada di Indonesia. Contoh peninggalannya seperti mobil milik Keraton Yogyakarta yang merupakan produksi sekitar tahun 1910-an.

Setelah kemerdekaan, kendaraan bermotor mulai berkembang dan merakyat. Memang pada awalnya hanya sebagai alat transportasi saja. Akan tetapi sebagai Negara berkembang dimana pembangunan terus berlangsung, maka kebutuhan akan transportasi pun makin berkembang. Pada awalnya kendaraan-kendaraan tersebut diimpor langsung dalam keadaan utuh (*built-up*). Namun sekitar tahun 70-an mulai didapati industri kendaraan bermotor. Dan sejak saat itu industri kendaraan bertambah pesat dengan masuknya bermacam-macam merek hingga sekarang ini mulainya industri mobil nasional.

Industri otomotif di Indonesia maju pesat, terlebih setelah adanya deregulasi pemerintah dibidang otomotif adanya pasar bebas di Asia Pasifik, sehingga terlihat dari makin banyak merek kendaraan beredar dipasar. Dari data yang diperoleh hasil penjualan produk kendaraan roda empat dengan merek Toyota masih memegang pangsa pasar terbesar, baik dalam kategori sedan maupun kendaraan niaga. Sedangkan produk baru yang masuk kepasar Indonesia adalah Hyundai, kai, dan Daewoo dari Korea, Proton, dari Malaysia.

3.2.1 Astra International Tbk.

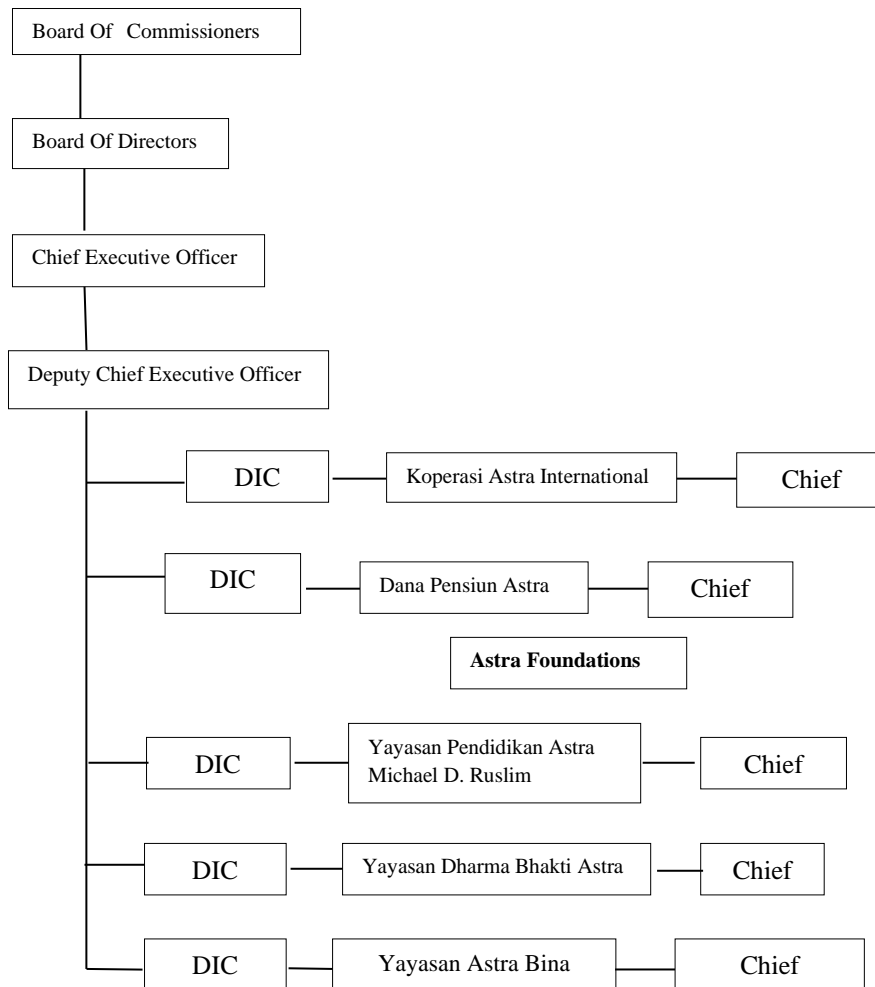
Didirikan pada tahun 1957 di Bandung dan dikelola serta dipimpin oleh Wiliam Soeryanja, Tjien Kiam dan Liem Peng Hong. Pada tahun 1965 PT. Astra International memusatkan kantor pusatnya di Jakarta, dan kantor Bandung dijadikan sebagai cabang pertama dengan nama PT. Astra Incorporated. Perseroan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta. PT. Astra International resmi berdiri secara hukum dan disahkan dihadapan Notaris Sie Kwan Djioe dengan akte notaris No.67 tanggal 20 februari 1957 Di Jakarta, dan dalam keputusan Menteri Kesehatan RI No. J.A/53/5 tanggal 1 Juli 1957 dan terdaftar di paniteran Pengadilan Negeri di Jakarta serta di umumkan dalam perubahan No. 01117 berita Negeri RI No.85 tanggal 22 oktober 1957. Perusahaan ini awalnya bergerak dibidang usaha permobilan, yaitu Toyota, Daihatsu, Isuzu, Nissan Truck dan pada bidang lainnya seperti

- 1) PT. Federal, bergerak dibidang pemasaran sepeda motor Honda dan sepeda Federal.
- 2) United Traktor, bergerak dibidang usaha mesin berat pertanian seperti Traktor, Messey Ferguson, Sumitomoo, Link Belt dan lain-lain.
- 3) Bidang usaha perkantoran dan perdagangan mesin Foto Copy Xerox, minyak elumas dan spesialis Caltex.
- 4) Astra Argo bergerak dibidang usaha pertanian, perkebunan dan perkayuan pada tahun 1969 mulai mengalihkan usaha impor alat-alat berat dan barang-barang teknik.

Makin luasnya usaha tersebut dikarenakan PT. Astra makin memperoleh kepercayaan dari para investor luar negeri untuk memasarkan produk-produk otomotif. Pada tahun 1990, perusahaan mengubah nama menjadi PT. Astra International Tbk. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup perseroan adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan anak perusahaan meliputi perkaitan dan penyaluran mobil, sepeda motor berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat, pertambangan perkebunan. PT. Astra International Tbk. Atau lebih dikenal dengan Astra Group ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 April 1990. Saat ini mayoritas kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Jardine Cycle dan Carriage Singapura. PT. Astra International Tbk merupakan suatu badan usaha swasta yang juga merupakan perusahaan public, yang kini dimiliki enam divisi yaitu Vehicle Division, Heavy Equipment Division, Property Division, Resources division, Finance Division dan System Division.

Visi perusahaan PT. Astra International Tbk yaitu Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada penumbuhan yang berkelanjutan dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab social serta ramah lingkungan. Misi perusahaan PT. Astra International Tbk yaitu Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada stakeholder kami.

Struktur organisasi PT. Astra International Tbk. Adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Astra Indonesia Tbk

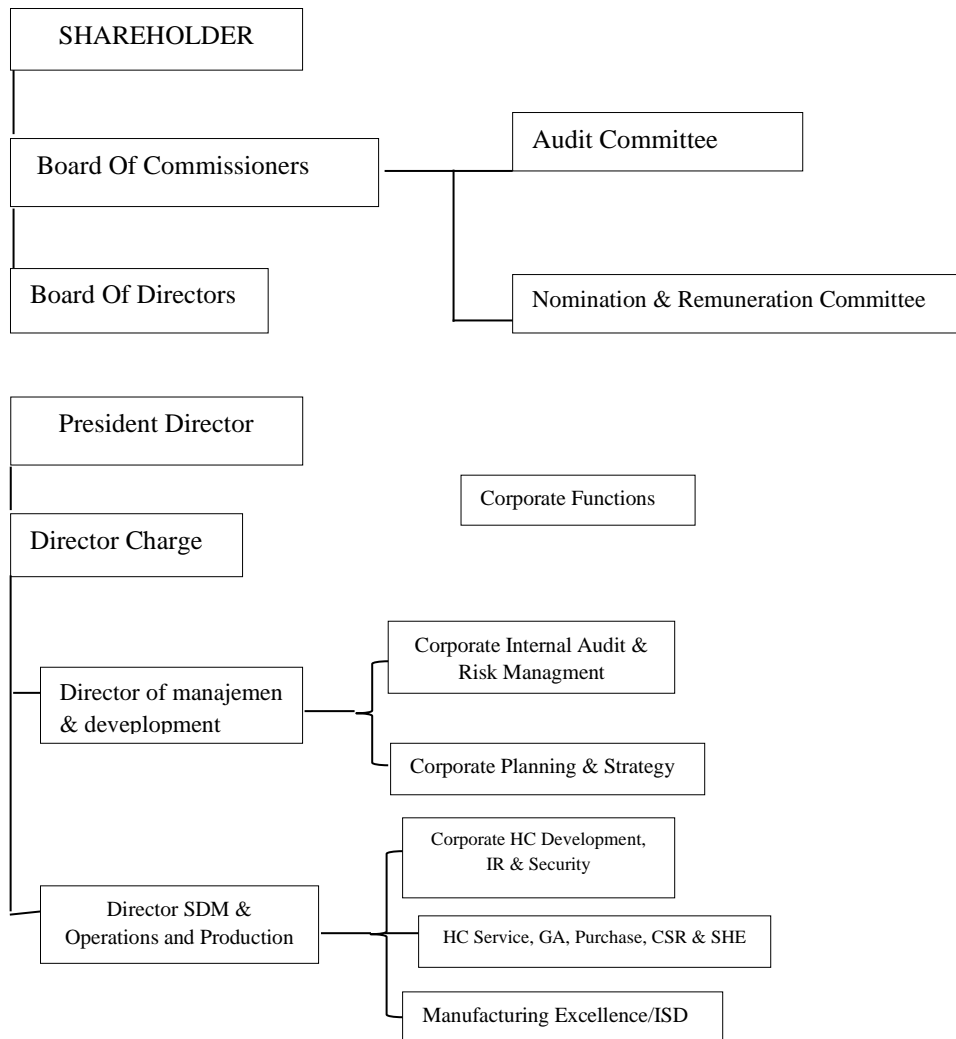
Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Astra Indonesia Tbk.

3.2.2 Astra Otopart Tbk.

Didirikan tanggal 20 September 1991 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991. Pabrik AUTO berlokasi di Jakarta dan Bogor. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Group. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AUTO terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor, baik lokal maupun ekspor dan manufaktur dalam bidang industri logam, plastik dan suku cadang kendaraan bermotor. Saat ini kegiatan pemasaran AUTO meliputi dalam dan luar negeri, termasuk Asia Timur Tengah, Oceania, Amerika, Eropa, Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan Emitas Anak Australia. Pada tanggal 2 Mei 1998, AUTO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham AUTO (IPO) Kepada masyarakat sebanyak 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham, harga perdana sebesar Rp. 575,- per saham. Pada tanggal 15 Juni 1998, perusahaan tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Visi PT. Astra Otopart Tbk yaitu Menjadi supplier komponen otomotif kelas dunia, sebagai mitra usaha di Indonesia dengan didukung kemampuan engineering yang handal. Misi PT. Astra Otoparts Tbk yaitu Mengembangkan industri komponen otomotif yang handal dan kompetitif, serta menjadi mitra strategis bagi para pemain industri di Indonesia dan regional. Menjadi warga usaha yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif kepada stakeholder.

Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk. Adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Astra Otoparts Tbk

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Astra Otoparts Tbk.

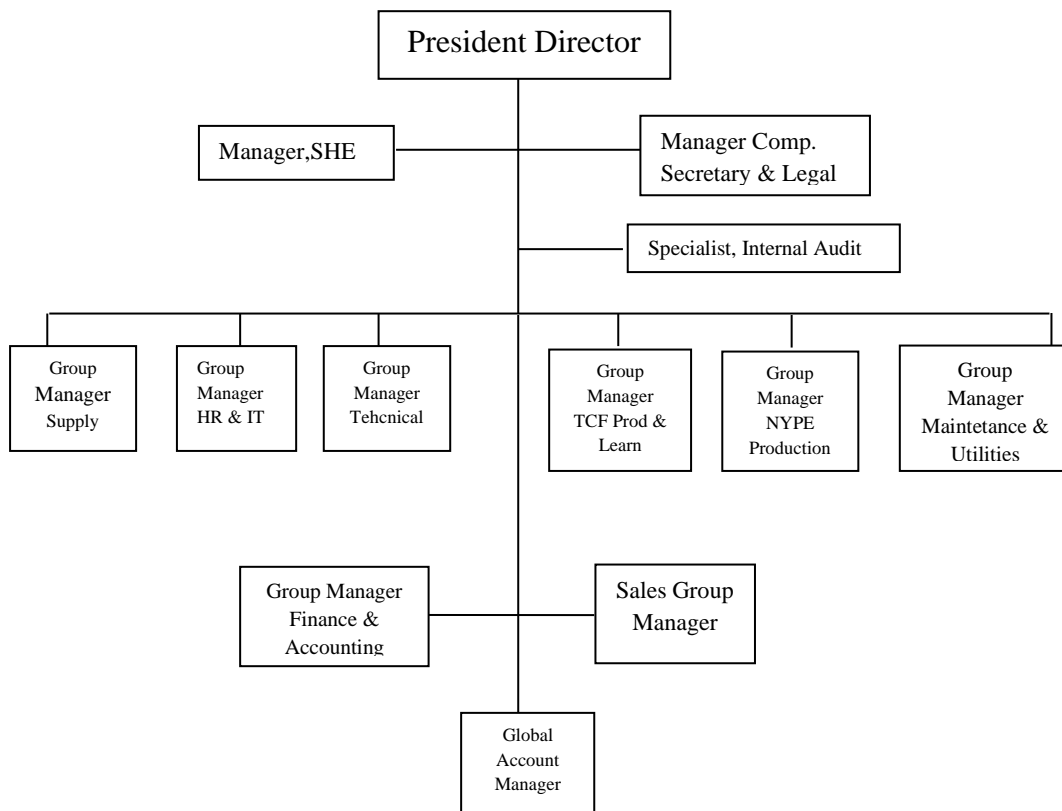
3.2.3 Indo Kordsa Tbk.

Didirikan pada bulan Juli 1981 dengan nama PT. Branta Mulia, pabrik pertama Perseroan di Citeureup, Jawa Barat. Diresmikan pengoperasiannya pada bulan April 1985. Perseroan telah tercatat pada Bursa efek Jakarta sejak Juli 1990 dan merupakan pemegang mayoritas saham di Thai Branta Mulia Co. Ltd. Dan PT. Branta Mulia Taejin Indonesia. Pada Desember 2006, Kord Global A.S, suatu perusahaan yang berdomisili di Turki, mengakuisisi 51,3% saham perseroan, saat ini Kords Global adalah salah satu pemasok benang nylon dan polyester, kain untuk keperluan industri dan single end cord untuk keperluan industri tersebar didunia dengan kapasitas lebih dari 150.000 metrik ton per tahun, kira-kira 20% dari industri penguat tekstil karet global. Dengan nama baru Indo Kordsa, perseroan akan terus mencari kesempurnaan dalam inovasi, produk, dan layanan. Perseroan bergerak dibidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yam (serat-serat nylon, poluster, rayon) nylon tire cord (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Pada bulan September 1999 perseroan mencabut pencatatan saham ari Bursa Efek Surabaya dan meningkatkan kepemilikan sahamnya di Thai Branta Mulia Co. Ltd. Dari 49% menjadi 64,19% pada tahun berikutnya. Pada bulan Desember 2006, Kordsa Global A, bagian dari Turki Holding Group, membeli 51,3% saham perseroan. Perseroan berganti nama menjadi PT. Indo Kordsa Tbk. Kordsa Global, didirikan pada tahun 1973 adalah perusahaan manufaktur dan pemasok terkemuka dalam bidang industri benang nylon dan polyester, kain ban, industri pabrik, dan single end cord dengan kapasitas produksi lebih dari 150.000 per tahun, yang merupakan 20% kapasitas

Global di bidang bisnis “ Textile rubber Reinforcement Industry “. Kords Global terdaftar di Bursa Efek Istanbul.

Visi PT. Indo Kordsa Tbk yaitu menjadi Indo Kords yang tangkas dalam bisnis bernilai tinggi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Misi PT. Indo Kordsa Tbk yaitu menjadi perusahaan penyedia kainban terkemuka yang memberikan solusi prima.

Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk. Adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Indo Kordsa Tbk.

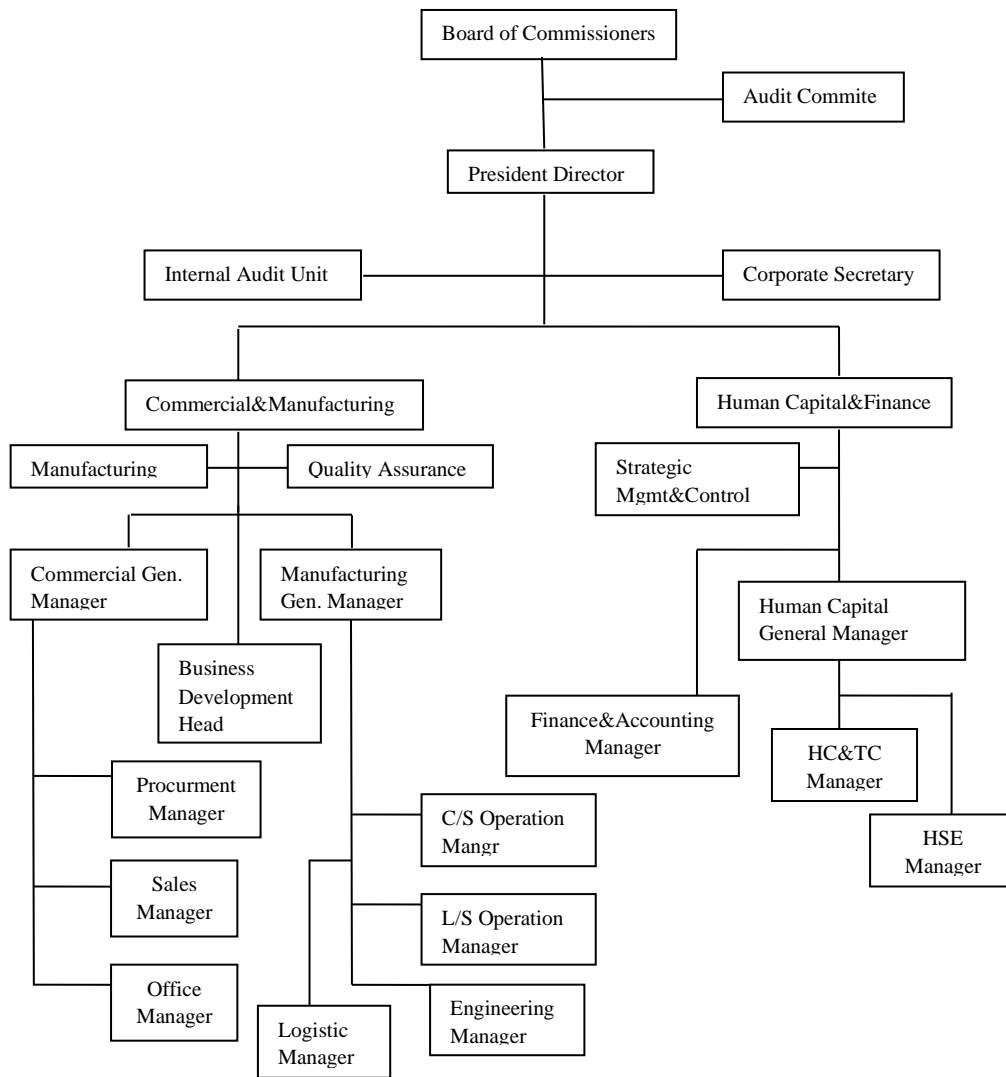
Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Indo Kordsa Tbk.

3.2.4 Indospring Tbk.

Didirikan tanggal 05 Mei 1978 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1979. Kantor pusat INDS terletak di Jl. Mayjend Sungkono No.10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDS bergerak dalam bidang industry spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral). Pada tanggal 26 Juni 1990, INDS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham INDS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp. 1.000,- per saham, dengan harga penawaran Rp. 900,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1990.

Visi PT. Indospring Tbk yaitu sebagai pemimpin trendsetter dalam industri ban, sedangkan Misi PT. IndoSpring Tbk yaitu membuat dunia lebih baik dan sejahtera.

Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk. Adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Indospring Tbk.

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT. Indospring Tbk

3.2.5 Selamat Sempurna Tbk.

Didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 1980. Kantor pusat SMSM berlokasi di Wisma ADR, Jl. Pluit Raya No.1, Jakarta Utara 1440 Indonesia. Sedangkan pabriknya berlokasi di Jakarta dan Tangerang. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Selamat Sempurna Tbk adalah PT. Adrindo Inti Perkasa, dengan persentase kepemilikan sebesar 58,13%.

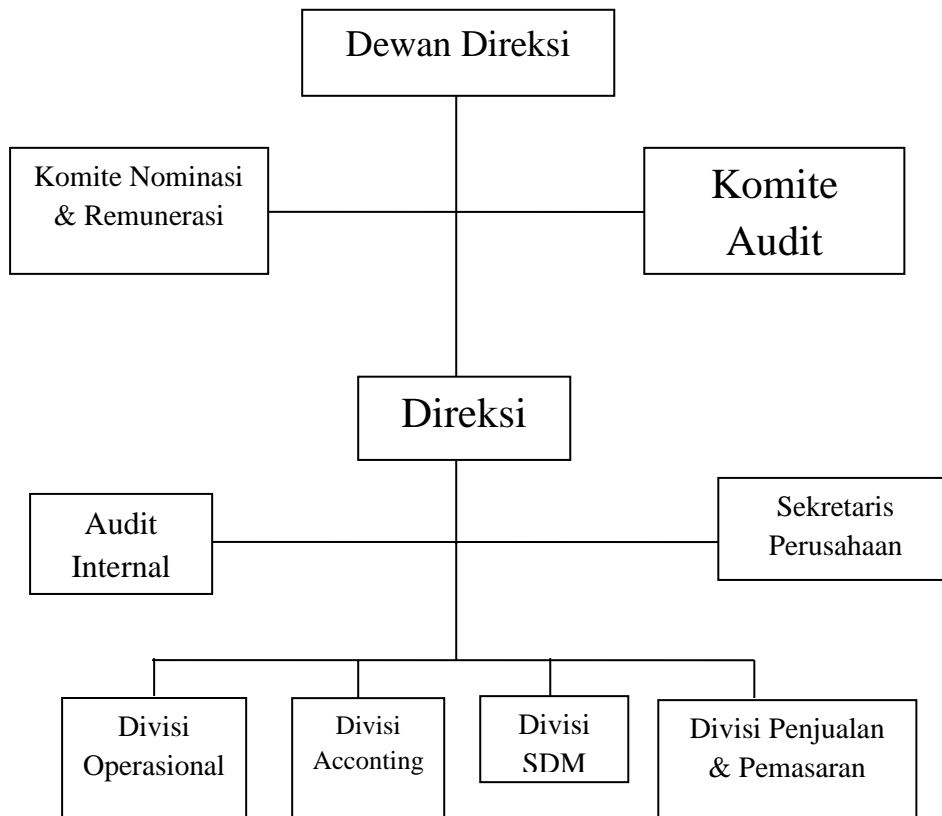
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMSM terutama adalah bergerak dalam bidang industri alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan. Merek produk dari SMSM, antara lain merek Sakura untuk produk S/F dan Filtration dan merek ADR untuk produk radiator, dump hoist, coolant dan brake parts. Pada tanggal 19 Agustus 1996, SMSM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran Umum Perdana Saham SMSM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.400.000 saham dengan nilai nominal Rp. 500,- per saham dan harga penawaran Rp. 1.700,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia Pada tanggal 09 September 1996.

Sehubungan dengan transaksi penggabungan usaha (merger) SMSM dengan Andhy Chandra Automotive Products Tbk (anak perusahaan), yang berlaku efektif pada tanggal 28 Desember 2006, SMSM menerbitkan saham baru sejumlah 141.000.060 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Januari 2007.

Visi PT. Selamat Sempurna Tbk yaitu menjadi perusahaan kelas dunia dalam industri komponen otomotif. Sedangkan misi PT. Selamat Sempurna yaitu

peningkatan berkesinambungan dalam memenuhi semua persyaratan melalui kecemerlangan proses transformasi terbaik.

Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk. Adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Selamat Sempurna Tbk.

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Selamat Sempurna Tbk.

3.2.6 Garuda Metalindo Tbk.

Berawal dari industri rumah tangga yang memproduksi suku cadang becak ditahun 1966. Perseroan resmi berdiri pada tahun 1982 dengan nama PT. Garuda Metalindo sebagai produsen *fastener* (mur,baut,sekrup) untuk kebutuhan industri umum. Perseroan kemudian mendeservisifikasi usahanya dengan memproduksi mur dan baut untuk produsen sepeda motor ditahun 1989, serta untuk produsen mobil pada tahun 1992. Beralamat di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23 Jakarta Utara, 14470

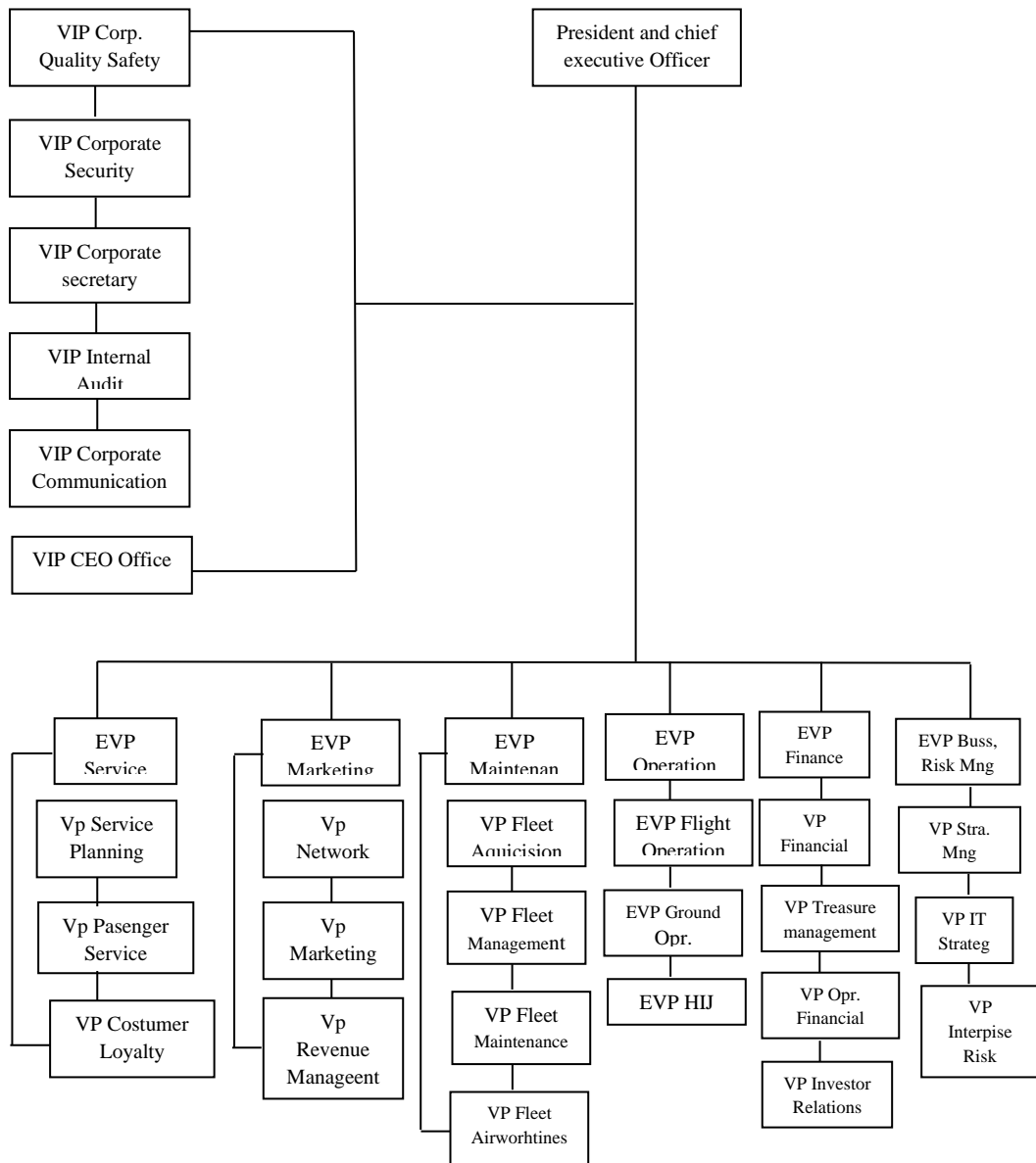
Demi mengembangkan usahanya, perseroan melaksanakan penawaran umum perdana dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Juli 2015 menggunakan nama PT. Garuda Metalindo Tbk dan kode saham "BOLT". Dana yang diperoleh dari penawaran umum perdana tersebut dimanfaatkan sebagai modal kerja, serta penambahan kapasitas, *automation*, dan penambahan proses produksi yang terintegrasi.

Saat ini perseroan telah mengkokohkan posisi sebagai produsen *fastener* dan komponen otomotif terbuka didalam negeri yang memperkerjakan lebih dari 1.000 karyawan dan mengoperasikan tiga pabrik yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Bekasi. Perseroan pun telah mengekspor produk-produknya ke beberapa produsen otomotif dan kompojen di Asia, Eropa, dan Amerika.

Visi PT. Garuda Metalindo Tbk yaitu bertekad menjadi mitra terpercaya di industri otomotif global, Sedangkan Misi PT. Garuda Metalindo Tbk yaitu Memproduksi mur, baut, dan komponen otomotif unggulan lainnya sesuai kebutuhan klien. Membina sumber daya manusia, mengembangkan sistem

manajemen dan teknologi produksi. Meningkatkan kesejahteraan social dengan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan harmonis

Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo Tbk. Adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Garuda Metalindo Tbk.

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Garuda Metalindo Tbk.

3.2.7 Indomobil Sukses Internasional Tbk.

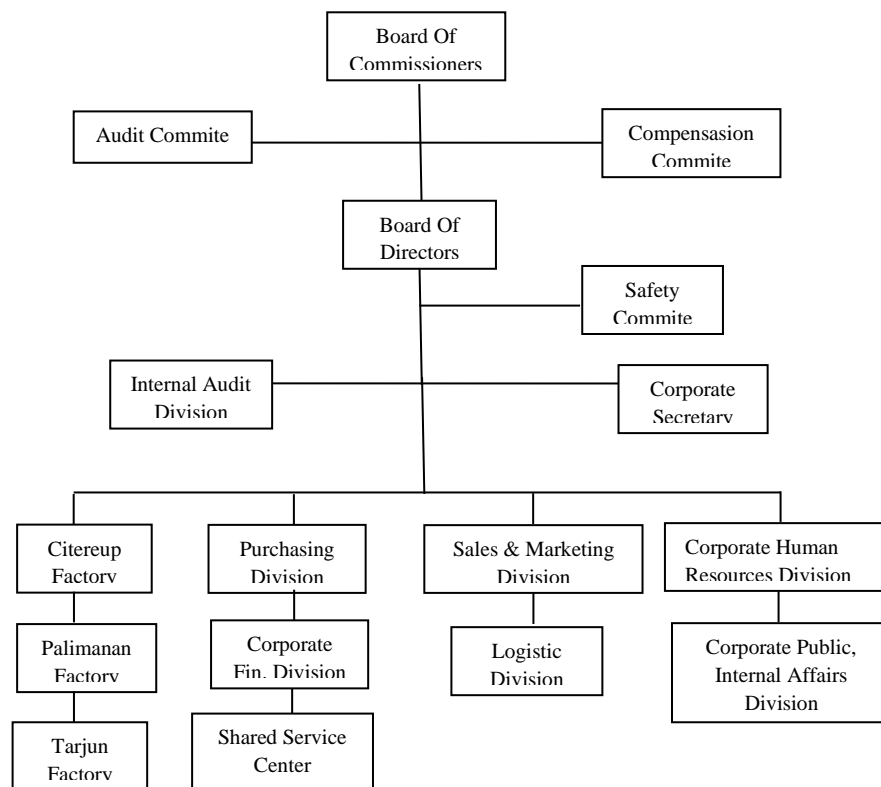
PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dibidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan merupakan hasil penggabungan usaha (*merger*) antara PT. Indomobil Investment Corpora dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk, yang setelah penggabungan berubah nama menjadi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Perseroan berkantor pusat di Wisma Indomobil I, Lantai 9, Jl. MT. Haryono Kav. 8, Jakarta Timur-13330

Bidang usaha utama perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, jual beli kendaraan bekas, jasa pengurusan transportasi, distribusi bahan bakar, jasa pendidikan non formal, serta usaha pendukung lainnya.

Perseroan melalui anak-anak perusahaannya memegang merek-merek terkenal dengan reputasi internasional yang meliputi Audi, Volkswagen, KIA, Nissan, Suzuki, Hino, Volvo Trucks, Volvo Construction Equipment, Volvo bus, Volvo Penta, SDLG, Renault Trucks, Kalmar, Manitou, John Deere, HIAB, Bandit, dan Mantsinen. Perseroan berupaya secara terus-menerus mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan para karyawannya serta pemahaman nilai-nilai yang baik yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap perseroan melalui program pelatihan, dalam bentuk program konseling, pelatihan, seminar, dan praktek kerja lapangan.

Visi PT. Indomobil Sukses International yaitu menjadi perusahaan otomotif terandal dan terpercaya di dalam negeri. Misi PT. Indomobil Sukses International yaitu seluruh sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme bagi kepuasan pelanggan. Memberikan kontribusi dan berupaya sepenuhnya bagi pengembang usaha indomobil. Memberikan komitmen dan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan dengan memperhatikan kepentingan lingkungan dan masyarakat.

Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses International Tbk. Adalah sebagai berikut :



Sumber : PT. Indomobil Sukses International Tbk.

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Indomobil Sukses International Tbk.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linier terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji non-parametik Kolmogrov-Sminov (K-S) jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,82846719
	Absolute	,185
Most Extreme Differences	Positive	,185
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,202
Asymp. Sig. (2-tailed)		,111

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal. Dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data variabel pendapatan berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) 0,111 lebih besar dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang lebih baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak lebih terjadi Multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan syarat:

- a. *Nilai Tolerance* > 0,10 atau *VIF* < 10: terjadilah multikolinearitas (*Jika Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas).
- b. *Nilai Tolerance* < 0,10 atau *VIF* > 10: terjadilah multikolinearitas (*Jika Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas).

Tabel 4.2
Uji Multikolineritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR(X1)	.836	1.196
ROE(X2)	.841	1.188
FR(X3)	.928	1.078
MVA(X4)	.896	1.116

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolineritas diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel X1 sebesar 0,836, X2 sebesar 0,841, X3 sebesar 0,928 dan X4 sebesar 0,896, menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel X1 sebesar 1,196, X2 sebesar 1,188, X3 sebesar 1,078 dan X4 sebesar 1,116 menunjukkan bahwa nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regersi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat: Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.680

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

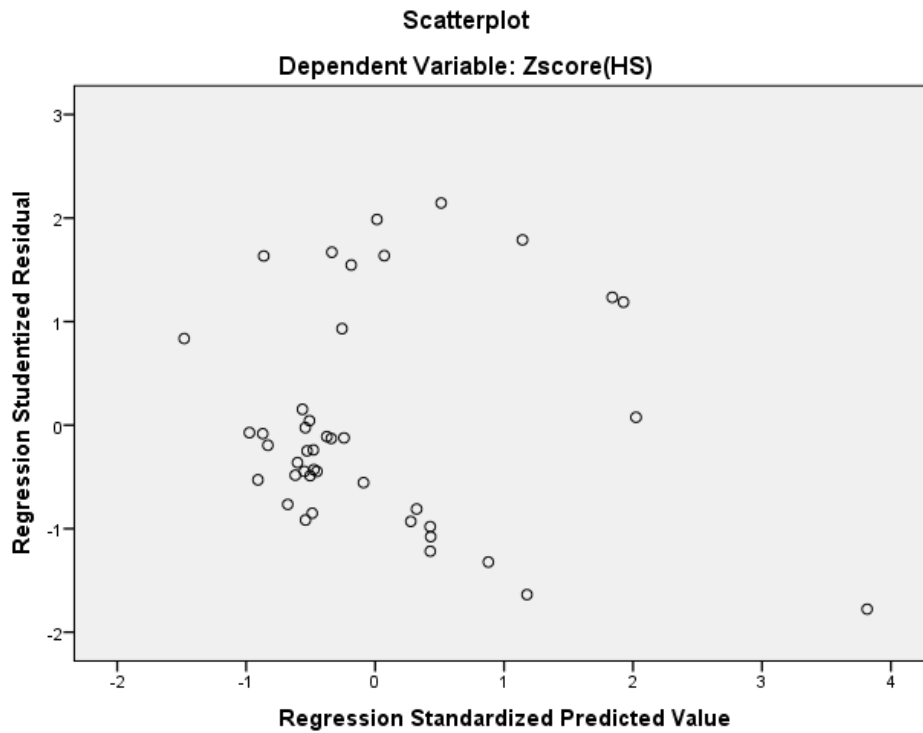
b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa DW adalah sebesar 0,680 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,680 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,680 < 2)$.

4.1.1.4 Uji Heterokedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi *Heteroskedastisitas*

Gambar 4.1
Uji Heterokedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk*

dan *Market Vallue Added* (MVA) terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-2.309E-16	.126
	CR(X1)	.048	.140
	ROE(X2)	-.060	.139
	FR(X3)	-.118	.133
	MVA(X4)	.629	.135

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{Zscore} = 2,309\text{E}-016 + 0,048 X_1 - 0,060 X_2 - 0,118 X_3 + 0,629 X_4$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar 2,309E-16 artinya apabila variabel independen yaitu *Current Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2), *Financial Risk (EPS)* (X3) dan *Market Vallue Added (MVA)* bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham akan bernilai tetap sebesar -0,000.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) bernilai positif sebesar 0,048 artinya apabila variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0,048.
3. Koefisien regresi variabel *Return On Equity* (X2) bernilai negative sebesar - 0,060 artinya apabila variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu)

satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar -0,060.

4. Koefisien regresi *Financial Risk* (X3) bernilai negative sebesar -0,118 artinya apabila variabel X3 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar -0,118.
5. Koefisien regresi *Market Value Added* (X4) bernilai positif sebesar 0,629 artinya apabila variabel X4 mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,629.

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Uji Simultan (F Test)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y. Atau jika nilai Sig (Signifikansi) $< 0,05$ (Nilai signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 4.5
Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.285	4	4.071	6.095	.001 ^b
	Residual	24.715	37	.668		
	Total	41.000	41			

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

c. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar **6,095** dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang (banyaknya X) = 4 dan derajat penyebutnya (N-K-1) = 37, didapat F_{tabel} sebesar **2,63**. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,095 > 2,63$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Vallue Added* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Harga Saham.

4.1.3.2 Uji Parsial (t Test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefesien variabel tersebut, pada Industri Otomotif dan Komponen Periode 2015-2020. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.309E-16	.126		.000	1.000
CR(X1)	.048	.140	.048	.0345	.732
ROE(X2)	-.060	.139	-.060	-.428	.671
FR(X3)	-.118	.133	-.118	-.889	.380
MVA(X4)	.629	.135	.629	4.660	.000

a. Dependent Variable: Zscore(Y)

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df (N-K-1) = 37$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0251. Berdasarkan tabel hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,345 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,345 < 2,025$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,428 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,428 < 2,025$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Equity* Tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,889 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,889 < 2,025$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Financial Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,660 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,660 > 2,025$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Market Vallue Added* berpengaruh signifikan terhadap *Harga Saham*.

4.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.332	.81730036	.680

a. Predictors: (Constant), Zscore(X4), Zscore(X3), Zscore(X2), Zscore(X1)

b. Dependent Variable: Zscore(Y)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,332 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu, X_1 *Current Ratio*, X_2 *Return On Equity*, X_3 *Financial Risk* dan X_4 *Market Vallue Added* mempengaruhi variabel Y Harga Saham sebesar 33,2%, sedangkan sisanya 66,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Secara Simultan.

Secara simultan variabel *Current ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Value Added* . Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 6,095 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 2,63. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,095 > 2,63$) Maka H_0 Ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen *Current ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap variabel dependen Harga Saham.

Harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan (Riyanto dan Anggraini, 2013). Naik turunnya harga saham yang diperdagangkan di lantai bursa ditentukan oleh kekuatan pasar. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik, sedangkan jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan bisa lebih rendah dari harga dipasar sekunder antara investor yang dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Penelitian yang sama dilakukan

oleh Manopo dan Shareza (2017), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa CR, ROA, ROE dan MVA secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.2 Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Financial Risk* dan *Market Value Added* (MVA) terhadap Harga Saham Secara Parsial.

4.2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,345 , sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari Hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,345 < 2,025$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Current Ratio merupakan perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan yang dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek, apabila memberikan kredit jangka pendek kepada nasabah dapat merasa aman atau tidak. *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Dikarenakan, current ratio yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. (Prihadi 2012). Dalam penelitian Handi Hernendiastoro (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

secara parsial NPM berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4.2.2.2 Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,428 , sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari Hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,428 < 2,025$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Riyanto (2013) *Return On Equity* adalah kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. *Return On Equity* menggambarkan besarnya perolehan atas modal yang ditanamkan atau kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Hasil Pengembalian atas ekuitas merupakan suatu ukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Atmojo dan Azmi (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER, PBV dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.3 Pengaruh *Finacial Risk* Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,889 , sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari Hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,889 < 2,025$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel *Finacial Risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Finacial Risk merupakan contoh dari resiko sistematis yang ditimbulkan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2012) *Finacial Risk* adalah memakai utang dalam membiayai perusahaan, maka akan menyebabkan utng terjadi peningkatan hingga berefek pada resiko yang ikut meningkat juga. Dimana *Finacial Risk* diukur dengan rasio variabilitas laba pemegang saham yaitu rasio laba sebelum bunga da pajak dengan laba bersih sebelum pajak. Menurut Pramana (2011:119), *Finacial Risk* adalah resiko tambahan pada perusahaan akibat keputusan menggunakan hutang (financial leverage). Analisis *Finacial risk* yang efektif dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memberikan peringatan jika terjadi masalah-masalah atau resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER dan MR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan FR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.2.4 Pengaruh *Market Vallue Added* Terhadap Harga Saham

Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 4,660 , sedangkan t_{tabel} sebesar 2,025. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,660 > 2,025$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel *Market Value Added* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Market Value Added (MVA) merupakan suatu metode yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menciptakan kekayaan atau nilai tambah bagi para investornya. Menurut Brigham dan Houston Joel F (2015:111) MVA diartikan sebagai perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan nilai ekuitas yang dipasok para investornya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara *market value of equity* dan jumlah yang ditanamkan investor kedalam perusahaan, dimana selisih tersebut disebut sebagai *Market Value Added* (MVA). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Permana Agung (2018) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial MVA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian adalah :

1. Pengaruh secara simultan dilakukan uji hipotesis dengan F statistik menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (X_1) , *Return On Equity* (X_2), *Financial Risk* (X_3) dan *Market Vallue Added* (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham (Y) pada Industri Otomotif dan Komponen periode 2015-2020.
2. Pengaruh secara parsial dilakukan uji hipotesis dengan t statistik bahwa variabel independen yakni *Current ratio* (X_1), *Return On Equity*(X_2) dan *Financial Risk* (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Market Vallue Added* (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada Industri Otomotif dan Komponen periode 2015-2020

5.2 **Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruh terhadap Harga Saham karena dapat memungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan Harga Saham. Atau juga bisa menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga mendapatkan data yang lebih valid.
2. Bagi Investor adanya penelitian ini maka investor lebih bisa selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi dan yang dapat mengelola perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, I. (2017). *Pengaruh Current Ratio, return on assets, quick ratio, dan return on equity terhadap harga saham pada Sektor Industri barang Konsumsi yang terdaftar di BEI 2013-2017*. STIE Semarang.
- Agus, Martono. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset Untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori Konsep dan Praktik Penelitian Bisnis*.
- Brigham, E. ., & Joel F.H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 11*. Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Ringkasan Perfoma Perusahaan Tercatat, Dan Laporan Tahunan Perusahaan Tercatat*.
- Dony, Y. (2017). *Pengaruh economic value added dan market vallue added terhadap harga saham pada industry real estate*. Universitas Brawijaya Malang.
- Effendi, Rizal. 2014. *Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan. Cetakan kesatu*. Alfabeta.
- Fahmi, & Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro press.
- Harahap, S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu*. PT . Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis laporan keuangan*. CAPS Publishing.
- Ilham, A. (2016). *Pengaruh Net Profit Margin, return on assets, dan current ratio terhdap harga saham pada perusahaan LQ45*. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen keuangan*. Kencana.
- Mamduh, M. . (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. UPP MPP YKPN.
- Martono, & Harjito, A. (2014). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.

- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ketiga. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pratama, J. (2017). *Skripsi : Pengaruh Current Ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham pada PT. Semen Indonesia periode 2013-2017*. UNBARI Jambi.
- Riyanto, & Anggraini, R. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar pembelajaran pengaruh EVA dan MVA terhadap Harga Saham*. BPFE.
- Safrizal, A. (2018). *Pengaruh Risiko Investasi terhadap harga saham pada Industri Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2017*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. (2019). *Analisis Risiko Investasi dan Return Saham Pada Industri*.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Syahyunan, 2015. *Manajemen Keuangan I*, Edisi Ketiga, USU press.
- Umam, K., & Herry, S. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: Pustaka Setia.

LAMPIRAN 1

NO	Kode Emiten	Tahun	EBIT	EBT	Financial Risk
1	ASII	2015	21.145	19.63 0	1,08
		2016	23.952	22.253	1,07
		2017	27.095	29.137	0,92
		2018	31.89 0	34.995	0,91
		2019	29.672	34.054	0,87
		2020	18.333	21.741	0,85
2	AUTO	2015	260.533	433.596	0,60
		2016	524.685	648.907	0,81
		2017	635.487	711.936	0,90
		2018	804.578	861.563	0,94
		2019	1.036.741	1.119.858	0,93
		2020	46.066	116.071	0,40
3	BRAM	2015	14.052.470	18.284.388	0,76
		2016	27.602.239	31.037.654	0,88
		2017	31.503.498	34.069.438	0,92
		2018	25.024.400	27.097.002	0,93
		2019	19.315.973	20.538.844	0,94
		2020	(5.225.621)	(4.262.413)	1,23
4	SMSM	2015	558.297	583.717	0,96
		2016	642.77 0	658.208	0,98
		2017	711.022	720.638	0,98
		2018	818.459	828.281	0,98
		2019	814.732	822.042	0,99
		2020	665.715	684.268	0,97
5	INDS	2015	(34.254.423)	4.134.207	(8,28)
		2016	29.404.552	60.140.116	0,48
		2017	152.558.751	160.340.854	0,96
		2018	143.881.675	147.982.768	0,97
		2019	126.823.246	130.070.872	0,98
		2020	74.642.371	75.316.441	0,99
6	BOLT	2015	125.012.372	132.931.036	0,94
		2016	145.370.652	146.836.687	0,99
		2017	106.872.076	131.970.356	0,80
		2018	71.306.807	102.840.767	0,70
		2019	36.691.091	69.263.834	0,53
		2020	(89.327.009)	(63.652.189)	1,41
7	IMAS	2015	(580.569.505)	183.306.857	(3,17)
		2016	(105.495.693)	(247.734.763)	0,43
		2017	(750.101.593)	123.265.362	(6,08)
		2018	(888.417.001)	253.260.462	(3,50)
		2019	(1.244.299.886)	372.272.598	(3,34)
		2020	(2.164.978.559)	(484.892.410)	4,47